



**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI TEKNIK MELANJUTKAN PUISI DAN
METODE MENGALIRKAN BAYANGAN (*IMAGE STREAMING*)**

SISWA KELAS VII-C SMP N 01 BOJA

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Nama : Nadia Marestui Amanda
NIM : 211406688
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Amanda, Nadia Marestui. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VII SMP N 01 Boja". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Mukh. Doyin, M.Si.

Kata kunci: puisi, teknik melanjutkan puisi, metode mengalirkan bayangan.

Rendahnya keterampilan menulis puisi disebabkan oleh faktor dari guru dan siswa. Siswa beranggapan bahwa menulis puisi sangat sulit. Mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan, sangat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, serta terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang relevan yang digunakan oleh guru pun dapat menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Guru masih menggunakan teknik ceramah dan menitikberatkan teori dengan sedikit praktik. Oleh karena itu peneliti menerapkan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan untuk pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 01 Boja dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 01 Boja dalam pembelajaran menulis puisi setelah diberikan tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

Pelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif apabila guru dapat menerapkan strategi yang memberikan peluang siswa untuk lebih kreatif, inovatif serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa untuk memiliki keyakinan serta mempermudah siswa untuk menuangkan ide dan pemikirannya seluas-luasnya dalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dari peserta didik, peneliti bermaksud menawarkan mengembangkan ketrampilan menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan atau *image streaming*.

Metode mengalirkan bayangan atau *image streaming*, merupakan suatu penemuan baru dalam konteks berfikir. *Image streaming* adalah sebuah metode dengan pikiran bawah sadar dengan menggunakan suara, gambar dan perasaan. Masing-masing dari kita mampu belajar bagaimana mengalirkan bayangan karena pada dasarnya dalam diri kita terdapat alam bawah sadar yang tanpa kita sadari dapat menciptakan ide - ide kreatif yang bisa diaplikasikan untuk menulis puisi. Teknik melanjutkan puisi merupakan teknik yang masih jarang digunakan dalam dunia pendidikan walaupun teknik ini bisa sangat berguna apabila diterapkan

dengan metode yang tepat. Dalam hal ini peneliti berusaha menerapkan metode dan teknik ini di SMP 1 Boja untuk meneliti seberapa besar keberhasilan penggunaan metode *image streaming* teknik melanjutkan puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 6,5 pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 7,5. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,0 dari siklus I.

Hasil analisis observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VII-C SMP Negeri 01 Boja. Jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif menjadi berkurang setelah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

Saran dalam penelitian ini teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan dapat dijadikan alternatif memberikan variasi dalam pembelajaran menulis puisi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Febuari 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.

NIP 196008031989011001

NIP 196506121994121001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

pada hari : Senin
tanggal : 14 Febuari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,

Penguji III,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Febuari 2011

Nadia Marestui Amanda

NIM 2101406688

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS Al Baqoroh 286)
2. Tinggalkanlah perkara yang meragukanmu dan kerjakan perkara yang tidak meragukanmu. (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)
3. Bertaqwalah kepada Allah di manapun kalian berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji. (HR. Tirmidzi).
4. Jangan pernah mengatakan sesuatu yang berlebihan. Sebab sesuatu itu akan menjadi suatu kesalahan. (Mark Rutherford)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu atas panjatan doa dan pengorbanan yang tiada henti-hentinya.
2. Adik tersayang.
3. Sahabat – sahabat tercinta saya yang mendukung dan membantu saya.
4. Dosen dan Almamaterku.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VII-C SMP N 01 Boja, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis juga menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Pembimbing I) dan Drs. Mukh. Doyin, M.Si.(Pembimbing II) yang dengan sabar memberi bimbingan dan pengarahan dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, motivasi, serta dukungan kepada semua pihak berikut ini.

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak terlupakan selama perkuliahan.

3. Esti Setyorini, S.Pd.M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 01 Boja dan Sri Panitri, Amd.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia kelas VII-C SMP N 01 Boja yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.
4. Ayah dan Ibu yang selalu memotivasi dan memanjatkan doa untuk keberhasilanku.
5. Rengku Diga Digjaya untuk kata “semangat” nya.
6. Teman-teman baikku Wenty, Isa, Hima, Rina, yang selalu ada dan siap membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman kos Citra Ayu, Nisa, Dita, Rina, Sari, Dwiii, Yaya, dan yang lain terimakasih atas bantuannya.
8. Teman-teman satu kelas senasib seperjuangan, tidak lupa untuk ketua suku terimakasih untuk kerja samanya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa, Amin ya robbal alamin.

Semarang, 09 Febuari 2011

Nadia Marestui Amanda

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | i |
| SARI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN KELULUSAN | v |
| PERNYATAAN..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR DIAGRAM | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 10 |

| | |
|---|----|
| 2.2 Landasan Teoretis | 14 |
| 2.2.1 Puisi | 14 |
| 2.2.1.1 Hakikat Puisi..... | 14 |
| 2.2.1.2 Unsur-Unsur Puisi | 16 |
| 2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi | 22 |
| 2.2.2.1 Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi..... | 23 |
| 2.2.2.2 Manfaat Pembelajaran Menulis Puisi | 25 |
| 2.2.3 Mengalirkan Bayangan..... | 26 |
| 2.2.3.1 Pengertian Mengalirkan Bayangan..... | 26 |
| 2.2.3.2 Langkah-Langkah Mengalirkan Bayangan..... | 27 |
| 2.2.4 Teknik Melanjutkan Puisi | 28 |
| 2.2.5 Penerapan Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan dalam Pembelajaran Menulis Puisi..... | 28 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 29 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 31 |
| 3.1.1 Proses Tindakan Siklus I | 33 |
| 3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II | 36 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 38 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 38 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 40 |
| 3.4.1 Instrumen Tes | 40 |

| | |
|---|-----|
| 3.4.2 Instrumen Nontes | 42 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.5.1 Teknik Tes | 44 |
| 3.5.1 Teknik Nontes | 44 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 45 |
| 3.6.1 Analisis Kuantitatif | 46 |
| 3.6.1 Analisis Kualitatif | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 48 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I | 49 |
| 4.1.1.1 Hasil Tes | 51 |
| 4.1.1.2 Hasil Nontes | 60 |
| 4.1.1.3 Refleksi | 77 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II | 78 |
| 4.1.2.1 Hasil Tes | 82 |
| 4.1.2.2 Hasil Nontes | 90 |
| 4.1.2.3 Refleksi | 103 |
| 4.2 Pembahasan | 102 |
| 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi..... | 105 |
| 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa | 110 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 114 |
| 5.2 Saran | 115 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| LAMPIRAN | 119 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kriteria Penilaian | 41 |
| Tabel 2. Kriteria Penilaian Tiap Aspek..... | 41 |
| Tabel 3. Daftar Pedoman Penilaian Skor | 42 |
| Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I | 49 |
| Tabel 5. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul | 52 |
| Tabel 6. Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi | 54 |
| Tabel 7. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas | 55 |
| Tabel 8. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Rima dan Ritma | 57 |
| Tabel 9. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi | 58 |
| Tabel 10. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I..... | 63 |
| Tabel 11. Hasil Jurnal Siswa Siklus I | 64 |
| Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II | 79 |
| Tabel 13. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul | 82 |
| Tabel 14. Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi | 84 |
| Tabel 15. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas | 86 |
| Tabel 16. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Rima dan Ritma | 87 |
| Tabel 17. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi | 89 |
| Tabel 18. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II..... | 91 |
| Tabel 19. Hasil Jurnal Siswa Siklus II | 93 |
| Tabel 17. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II ... | 105 |

DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I | 49 |
| Diagram 2 Hasil Tes Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi | 51 |
| Diagram 3 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata atau Diksi | 53 |
| Diagram 4 Hasil Tes Aspek Penggunaan Majas | 55 |
| Diagram 5 Hasil Tes Aspek Rima dan Ritma | 57 |
| Diagram 6 Hasil Tes Aspek Tipografi | 59 |
| Diagram 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II | 79 |
| Diagram 8 Hasil Tes Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi | 82 |
| Diagram 9 Aspek Pilihan Kata atau Diksi | 84 |
| Diagram 10 Nilai Tes Aspek Penggunaan Majas | 85 |
| Diagram 11 Nilai Tes Aspek Rima dan Ritma | 87 |
| Diagram 12 Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru..... | 68 |
| Gambar 2. Aktivitas mengamati contoh puisi..... | 69 |
| Gambar 3. Siswa membaca beberapa bait puisi..... | 70 |
| Gambar 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi | 70 |
| Gambar 5. Metode mengalirkan bayangan | 71 |
| Gambar 6. Kegiatan siswa menulis ide mengalirkan bayangan..... | 72 |
| Gambar 7. Siswa membaca puisi di depan kelas | 72 |
| Gambar 8. Siswa mengisi jurnal siswa | 73 |
| Gambar 9. Siswa yang sedang diwawancara | 74 |
| Gambar 10. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru..... | 98 |
| Gambar 11. Aktivitas mengamati contoh puisi..... | 98 |
| Gambar 12. Siswa membaca beberapa bait puisi..... | 99 |
| Gambar 13. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi | 100 |
| Gambar 14. Metode mengalirkan bayangan | 100 |
| Gambar 15. Kegiatan siswa menulis ide mengalirkan bayangan..... | 101 |
| Gambar 16. Siswa membaca puisi di depan kelas | 102 |
| Gambar 17. Siswa mengisi jurnal siswa | 102 |
| Gambar 18. Siswa yang sedang diwawancara | 103 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Siklus I | 119 |
| Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Siklus II | 124 |
| Lampiran 3 Rekapitulasi Nilai Keseluruhan | 129 |
| Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Tiap Aspek Siklus I | 130 |
| Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Tiap Aspek Siklus II | 131 |
| Lampiran 6 Pedoman Observasi Siklus I dan II | 132 |
| Lampiran 7 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II | 138 |
| Lampiran 8 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II | 139 |
| Lampiran 9 Pedoman Wawancara Siklus I dan II | 140 |
| Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi (foto) Siklus I dan II | 141 |
| Lampiran 11 Hasil Observasi Siklus I | 142 |
| Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus II | 144 |
| Lampiran 13 Jurnal Siswa Siklus I | 146 |
| Lampiran 14 Jurnal Siswa Siklus II | 149 |
| Lampiran 19 Jurnal Guru Siklus I | 152 |
| Lampiran 20 Jurnal Guru Siklus II | 154 |
| Lampiran 21 Hasil Wawancara Siklus I | 156 |
| Lampiran 22 Hasil Wawancara Siklus II | 158 |
| Lampiran 23 Contoh Puisi Siklus I | 161 |
| Lampiran 24 Contoh Puisi Siklus II | 162 |
| Lampiran 25 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I | 163 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 26 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus II..... | 166 |
| Lampiran 27 Presensi Siswa | 169 |
| Lampiran 30 Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi..... | 170 |
| Lampiran 32 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah | 171 |
| Lampiran 34 Surat Keterangan Lulus EYD..... | 172 |
| Lampiran 35 Lembar Konsultasi..... | 173 |
| Lampiran 36 Keterangan Selesai Bimbingan..... | 176 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu bahasa dan sastra. Pengajaran sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa pada siswa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa (Wagiran dan Doyin 2005:2).

Tulisan merupakan ciptaan yang pengembangannya membawa manusia pada suatu kesadaran yang lebih jelas terhadap masa lalu yang juga suatu kekuatan yang dapat mengatur masa sekarang maupun masa depan (Claude Levi-Strauss dalam Gie 2002:10). Namun, keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses latihan dan praktek. Proses itu dimaksudkan mampu membuat peserta didik mudah mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata bahkan kalimat.

Keterampilan menulis berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam menulis, sebelumnya peserta didik harus menguasai dan memerankan keterampilan menyimak dan membaca. Hal ini tidak jauh berbeda dengan keterampilan menulis puisi. Sebelum keterampilan itu terkuasai harus didahului oleh keterampilan membaca puisi. Pemilihan teknik dan strategi yang tepat dalam pembelajaran suatu kompetensi dasar sangatlah berperan penting, begitu juga untuk kompetensi dasar menulis puisi melakukan sesuatu. Tanpa analisis dan identifikasi yang tepat, teknik dan strategi pembelajaran yang diberikan akan menjadi tidak tepat guna.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak (Waluyo 2003:01).

Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo 2002:7).

Kurikulum KTSP kelas VII SMP terdapat kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis puisi yakni menuliskan pengalaman pribadi yang menarik

dalam bentuk puisi atau cerita pendek. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (1987) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan –kesan. Kesan - kesan tersebut dapat diperoleh dari kejadian sehari–hari serta lingkungan. Oleh karena itu anggapan bahwa menulis puisi adalah aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya bagi siswa SMP yang rata – rata berumur 13 – 14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berfikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol–simbol (Piaget dalam Dahar, 1988). Artinya mereka sudah dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal.

Berdasarkan dari kajian awal pembelajaran menulis puisi di SMP N 01 Boja, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena kesulitan untuk mencari kosakata yang tepat dan tidak terbiasa menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut dikarenakan cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan terkesan membosankan serta cara mengajar guru yang kurang bisa dimengerti siswa sehingga siswa sulit mencerna

apa yang dimaksud atau disampaikan oleh guru. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi siswa untuk dapat mengekspresikan perasaannya dengan leluasa. Pembelajaran menulis puisi cenderung bersifat teoritif informatif bukan apresiasif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi sastra siswa kurang begitu mendapat perhatian. Yang terjadi siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya serta mengungkapkan pemikiran serta ide – ide yang ada dalam benaknya. Apalagi dalam pembelajaran hanya ada satu sumber belajar yang hampir setiap guru menjadikannya acuan dan satu – satunya sumber belajar yaitu buku pelajaran yang dari tahun ke tahun hampir tidak berubah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukana guru SMP N 01 Boja adalah sebagai berikut; guru kurang mengkondisikan ruang belajar pada kegiatan awal, apersepsi yang diberikan guru kurang mewakili isi dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti guru kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis puisi dan langkah-langkah menulis puisi,pada kegiatan menulis siswa banyak yang merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan cara yang cepat dan tepat dalam memunculkan ide/gagasan, membuat kaitan antara gagasan dalam menyusun. Pada kegiatan akhir guru menyuruh siswa membacakan hasil karangan dan menilainya, guru menutup pembelajaran.

Kondisi demikian hampir dihadapi oleh semua guru yang mengajarkan sastra. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak

dapat dilakukan dengan baik. Pertama, tidak semua guru memiliki kegemaran dalam menulis puisi, hal ini menyebabkan tidak adanya motivasi dalam diri guru untuk mengajar menulis puisi. Kedua, sikap inovatif kreatif belum tumbuh dalam diri guru. Akibatnya pelajaran menulis puisi menjadi monoton dan menjenuhkan.

Pelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif apabila guru dapat menerapkan strategi yang memberikan peluang siswa untuk lebih kreatif, inovatif serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa untuk memiliki keyakinan serta mempermudah siswa untuk menuangkan ide dan pemikirannya seluas – luasnya dalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dari peserta didik, peneliti bermaksud menawarkan mengembangkan ketrampilan menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan atau *image streaming*.

Metode mengalirkan bayangan atau *image streaming*, merupakan suatu penemuan dalam konteks berfikir. *Image streaming* adalah sebuah metode untuk berkomunikasi dengan pikiran bawah sadar dengan menggunakan suara, gambar dan perasaan. Masing-masing dari kita mampu belajar bagaimana mengalirkan bayangan karena pada dasarnya dalam diri kita terdapat alam bawah sadar yang tanpa kita sadari dapat menciptakan ide - ide kreatif yang bisa diaplikasikan untuk menulis puisi.

Untuk mendukung metode tersebut, teknik yang dirasa cocok adalah teknik melanjutkan puisi. Teknik melanjutkan puisi merupakan teknik yang masih jarang digunakan dalam dunia pendidikan walaupun teknik ini bisa sangat berguna apabila diterapkan dengan metode yang tepat. Dalam hal ini peneliti

berusaha menerapkan metode dan teknik ini di SMP 1 Boja untuk meneliti seberapa besar keberhasilan penggunaan metode *image streaming* teknik melanjutkan puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas ini sekaligus menjadi bahan penyusunan skripsi. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Image Streaming* (Mengalirkan Bayangan) dan Teknik Meneruskan Puisi pada Siswa Kelas VII SMP N 01 Boja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari kajian awal pembelajaran menulis puisi di SMP N 01 Boja, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian menulis puisi dengan metode *image streaming* dan teknik melanjutkan puisi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boja dapat meningkat dan hambatan siswa dalam menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama dapat diatasi.

Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu dari pihak guru dan dari pihak siswa. Adapun penyebab yang berasal dari siswa adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat membaca siswa, yang menyebabkan kosa kata yang dimilikinya sedikit sehingga saat menulis puisi, siswa susah menemukan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan ide-idenya.
2. Siswa malas berimajinasi, sehingga dia tidak bisa mengembangkan karangannya.

3. Siswa kurang percaya diri dengan hasil karangannya, sehingga untuk mulai menulis puisi siswa masih ragu-ragu.

Sedangkan penyebab yang berasal dari guru adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang memotivasi dan memberikan bimbingan ketika siswa membuat karangan
2. Guru masih terpaku kepada buku paket sebagai sumber mengajar serta kurangnya strategi/teknik yang dilakukan guru dalam mengajarkan membuat karangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi serta perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Boja setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dan teknik melanjutkan puisi. Peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*)

dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP N 01 Boja?

2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 01 Boja setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) pada siswa kelas VII SMP N 1 Boja.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Boja setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan Indonesia, dan juga dapat menambah khasanah pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama penerapan penelitian untuk

meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode baru yaitu mengalirkan bayangan (*image streaming*) dan teknik melanjutkan puisi.

1.1.2 Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, penelitian dapat meningkatkan pola belajar peserta didik menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan kemampuan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk meningkatkan kinerjanya terutama model pembelajaran menulis, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode baru yaitu mengalirkan bayangan (*image streaming*) dan teknik melanjutkan puisi.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang menulis puisi bagi anak didik.

Bagi lembaga, dengan hasil penelitian ini dapat menambah daftar bacaan dan referensi di universitas, khususnya jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai acuan, tentang penelitian yang berkenaan dengan keterampilan menulis puisi maka peneliti membaca tentang model evaluasi dalam keterampilan menulis puisi sebagai acuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2007) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X Ma Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Dalam penelitiannya Widowati menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung nilai rata - rata kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang mengalami peningkatan sebesar 53,7 %. Nilai rata-rata pada prasiklus 60, pada tindakan siklus I nilai rata - rata yang diperoleh 72,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8 %. Selanjutnya pada siklus II nilai nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20,4 atau 53,7 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X MA Al-Asror menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sehingga mudah dalam menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Widowati dengan penelitian ini adalah pada penggunaan media.

Penelitian ini yang dilakukan Widowati menggunakan media pengamatan objek secara langsung, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media.

Mislichah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasisi Keindahan Alam Dengan Media Lukisan Panorama Serta Teknik Pemberian Kata Kunci Siswa Kelas VII A SMP N 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*, mengemukakan bahwa menulis puisi berbasisi keindahan alam dengan media lukisan panorama dan teknik pemberian kata kunci dapat meningkatkan nilai rata-rata. Hasil tes prasiklus dengan nilai rata-rata 58,90. setelah siklus I nilai rata-ratanya meningkat 12,17 atau 20,66% menjadi 71,07. sedangkan hasil tes setelah siklus II meningkat 9,47 atau 13,32% dari siklus I yaitu menjadi 80,54. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 21,64 atau 36,74 dari pra siklus ke siklus II. Penelitian Mislichah hampir sama dengan penelitian peneliti sendiri yaitu berbasisi keindahan alam tetapi teknik, metode dan media berbeda. Mislichah menggunakan media lukisan panorama yang hampir sama dengan penelitian Widowati yaitu mengamati secara langsung tetapi objeknya berbeda. Teknik yang digunakan Mislichah yaitu pemberian kata kunci dimana guru sudah memberikan kemudahan dengan memberikan kata kunci kepada siswa Sedangkan peneliti disini menggunakan teknik melanjutkan puisi yang menuntut siswa untuk mampu menerima apa adanya karya sastra kemudian siswa melanjutkan puisi yang sudah ada.

Habibi (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur*

Siswa Kelas V MI Al mu'min Sunan Prawoto Pati, mengemukakan bahwa menulis puisi dengan model pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır siswa dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan *dengan* adanya nilai rata-rata pada siklus I adalah 64,5. pada siklus II nilai rata-rata mencapai 73,1. jadi ada peningkatan 8,6 dari siklus I ke siklus II. Penelitian Habibi mempunyai perbedaan dengan peneliti, Habibi menggunakan model pembelajaran quantum teaching tipe tandur yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain, sedangkan peneliti disini tidak menggunakan model-model pembelajaran tetapi menggunakan teknik dan metode yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sehingga beranggapan bahwa menulis puisi itu tidak sulit.

Akers (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Sebuah Model Dasar dalam Penulisan: Penelitian kualitatif ke dalam Sistem Kreativitas yang Kompleks dan Konstruksi Kognitif yang Berhubungan dengan penulisan puisi*, mengemukakan Teori Sistem Umum terbukti sangat berguna dalam mengembangkan proses pemahaman yang kompleks, dinamis, dan mempunyai interaksi yang cenderung ke arah ketidaklinearan dan ketidakpastian mengenai hasil proses-terkait. Menulis puisi bisa juga rumit, dinamis, dan memiliki sejumlah proses interaksi yang cenderung kearah ketidaklinearan dan ketidakpastian yang berkaitan dengan munculnya sebuah teks. Selain itu, penulisan puisi adalah tindakan kreatif, dan oleh karena itu dapat berguna untuk menempatkan penelitian dalam bidang penelitian kreativitas.

Penelitian kualitatif ini menemukan perumusan dari proses kognitif yang berhubungan dengan penulisan puisi, menggunakan Teori Sistem Umum yang

sangat berguna dalam menggambarkan tujuan dan pemahaman tentang penulisan yang berbeda-beda. Kesimpulan dari *model sistem proses menulis*, mengembangkan data analisis melalui hasil wawancara, menghasilkan gambaran yang masuk akal dari proses kognitif dan afektif yang berhubungan dengan penulisan puisi.

Seawright (2008) dalam penelitiannya *Mendefinisikan hubungan: Sebuah Pembelajaran Mahasiswa dalam Menulis Puisi di kelas Komposisi* mengemukakan Penelitiannya bertujuan untuk mencari perbedaan antara Komposisi dan Menulis Kreatif. Sebuah studi kasus dari empat siswa dan hasil tulisan empat puluh siswa lain yang digunakan untuk mengevaluasi menulis puisi di kelas komposisi. Siswa ditugaskan untuk menulis puisi selama mempelajari dan menganalisis puisi. Pada akhir bab, masing-masing siswa menulis karangan akademis yang meliputi biografi penyair, sebuah penjelasan dari salah satu puisi dari penyair tersebut, dan hasil dari puisi asli siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan rasa otoritas yang lebih baik atau pemahaman baru tentang keaslian puisi dan pengetahuan yang lebih luas tentang peserta di dalam mengarang akademis siswa. Manfaat lainnya muncul dalam peningkatan apresiasi pada puisi sebagai subjek dan sebuah bentuk baru dari ekspresi diri.

Beberapa penelitian diatas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama – sama merupakan penelitian dalam menulis puisi dan sama – sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian menulis puisi belum ada yang menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*).

Untuk itu peneliti mencoba menambah khsanah dan wacana bidang ini dengan menggunakan metode tersebut.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis ini dijelaskan dalam ketrampilan menulis, hakikat puisi, pembelajaran menulis puisi, mengalirkan bayangan, teknik melanjutkan, dan penerapan teknik melanjutkan puisi dan metode image streaming dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Puisi

2.2.1.1 Hakikat Puisi

Menurut Suhariato (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Aminuddin (2002:134) secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poemia* yang berarti “membuat” atau *poesis* yang berarti “perbuatan” yang dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “perbuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi bukan saja sekedar menghadirkan peristiwa-peristiwa yang sering terlepas dari perhatian kita, melainkan mampu pula menghenyakkan rasa dan pikir kita. Puisi amat dalam menoreh lubuk jiwa kita dan membangkitkan gairah untuk merenungkan hidup dan hidup ini intens. Puisi mengajak manusia penikmatnya memasuki ceruk-ceruk jagat raya ini dan mengangkatnya dari kedangkalan

keseharian. Puisi mampu membuat manusia arif dan bijaksana (Suharianto 1982:92).

Dunton (dalam Pradopo 2002:6) mengemukakan bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Di sini, misalnya dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan katanya tepat, dan sebagainya) dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur).

Pradopo (2002:7) mendefinisikan bahwa puisi itu mengekspresikan Sapardi (dalam Jabrohim 2003:2) menyatakan pula bahwa puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan yang unik seorang penyair. Hal itu tidak bisa tercapai kalau penyair dengan tenang saja mengoper kata-kata yang bertebaran disekelilingnya, tanpa persesuaian dengan dunianya yang baru, yang unik. Oleh karena itu tugas penyair yang terberat adalah melawan kata-kata, untuk bisa menguasainya kemudian memurnikannya dan memberinya bobot.

Puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal di tulis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata

dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (Waluyo 2003:1).

Pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan susunan yang penting, yang direkam dan diekpresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

2.2.1.2 Unsur - Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dalam totalitasnya (Jabrohim 2003:34).

Seperti halnya karya sastra prosa, fungsi puisi juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Dengan demikian puisi pun mempunyai tema atau pokok permasalahan. Hanya harus diakui, untuk

mengetahuinya lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambang-perlambang. Karena itu untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian kita sebagai pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang dipergunakan penyair (Suharianto 2005:38)

Nurgiyantoro (2005:353) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun puisi dapat dibagi menjadi empat yaitu: tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan pengimajian.

a) Tema

Menurut Suharyanto (2005:39), puisi mempunyai tema atau pokok permasalahan. Hanya harus diakui, untuk mengetahuinya lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata kiasan atau perlambang. Karena itu untuk mengetahuinya membutuhkan kejelian kita sebagai pembaca untuk menafsirkan kiasan atau perlambang yang digunakan penyair.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tema merupakan sebuah acuan sebelum membuat puisi. Tema sangatlah penting untuk membantu pengarang dalam menentukan puisi yang akan dibuat. Biasanya puisi dibuat berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain.

b) Diksi atau Pilihan Kata

Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman

jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut *diksi* (Pradopo 2002:54).

Pilihan kata atau diksi dikatakan baik apabila mudah dipahami kata dan maknanya, kosa kata yang aktif dan luas, pilihan kata harus tepat yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan macam corak gaya bahasanya sesuai dengan tujuan penulisan (Jabrohim 2003:35)

Nurgiyantoro (2005:333) berpendapat bahwa wujud formal karya sastra adalah bahasa, dan satuan formal bahasa yang tersaji dalam teks sastra adalah kata - kata, deretan kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan derajat keindahan dalam sebuah puisi sebagai karya seni. Kata juga menentukan kekomunikatifan makna yang ditawarkan sebuah puisi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai keefektifan dalam menulis puisi.

c) **Rima**

Rima berasal dari bahasa Inggris *rhyme*, yakni pengulangan bunyi didalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan bait dan puisi

Ratmiawan (1996:28-33) menyatakan bunyi kata-kata yang berulang secara teratur, keras tekanan yang berulang, dan bunyi akhir kata yang berulang dapat menimbulkan imaji dan keindahan bunyi. Inilah yang menjadi salah satu

nilai puisi. Umumnya, musikalitas puisi terbentuk oleh unsur-unsur irama maupun rima. Irama adalah alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Jadi, irama ini hanya dapat kita rasakan dan dapat kita dengar ketika kita membaca puisi. Sedangkan rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik atau baris puisi maupun pada akhir baris puisi yang berdekatan. Persamaan bunyi atau rima ini, oleh para ahli dibagi dalam tiga kelompok besar menurut bunyinya, bentuknya, dan letak kata-kata dalam baris.

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya gaib kata seperti dalam mantra (Waluyo 2003:7).

Nurgiyantoro (2005:321) mengatakan bahwa rima adalah pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan dan didayakan untuk mencapai efek keindahan.

Suharianto (2005:45) menyatakan bahwa rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi. Sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca

Jenis rima yang ditinjau menurut letaknya dalam bait puisi:

a. Rima Silang

Puisi dikatakan mempunyai rima silang jika baris pertama berirama dengan baris ketiga, dan baris kedua berirama dengan baris keempat (a-b-a-b).

b. Rima Berpeluk

Puisi dikatakan rima berpeluk jika baris pertama berirama sama dengan baris keempat, baris kedua berirama dengan baris ketiga (a-b-b-a)

c. Rima Terus atau Rima Rangkai

Puisi dikatakan berima terus atau berima rangkai jika baris terakhir puisi itu keseluruhannya memiliki rima yang sama (a-a-a-a).

d. Rima Berpasangan atau Rima Kembar

Puisi dikatakan berima kembar jika baris yang berima itu berpasangan. Baris pertama berima dengan baris kedua, baris ketiga berima dengan baris keempat (a-a-b-b)

e. Rima Patah

Puisi dikatakan berima patah jika salah satu baris tidak mengikuti baris lainnya dalam satu bait. Namun dalam puisi modern perulangan bunyi atau rima tersebut tidak terbatas pada suku akhir setiap baris saja. Dalam puisi modern rima diatur secara sistematis dalam posisi yang sesuai dengan kesatuan makna kelompok kata atau kalimat. Di samping perulangan bunyi seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua jenis perulangan bunyi yang lain yang disebut euphony dan cacophony. Perulangan bunyi euphony adalah perulangan bunyi yang cerah, ringan, menunjukkan kegembiraan dan kesenangan. Rima euphony dibentuk oleh bunyi huruf i, e, dan a. Sedangkan rima cacophony adalah

perulangan bunyi yang menggambarkan suasana batin tertekan, dibayangi sesuatu yang seram menakutkan, sedih, dan kesepian..cacophony biasanya dibentuk oleh bunyi vokal o, u, dan diftong au. Namun kadangkala cacophony dibentuk oleh konsonan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan rima dalam sebuah puisi sangatlah penting untuk menambah keindahan dalam sebuah puisi sebagai karya seni. Keindahan rima dalam sebuah puisi akan terasa setelah puisi dibacakan.

d) Pengimajian

Suhariato (1981:71) berpendapat bahwa setiap penyair akan menjadikan semua pengalaman jiwanya sebagai sesuatu yang konkret, yang dapat ditangkap oleh pembaca puisinya. Usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca disebut pengimajian.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah suatu gambaran pengalaman indra seseorang secara nyata dituangkan dalam kata – kata. Dengan adanya gambaran tersebut, kita seolah – olah dapat melihat, mendengar dan merasakan secara nyata.

e) Tipografi

Suhariato (1981:37) menyatakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk: yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk melukiskan kata-kata suatu puisi.

Jabrohim (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu ia merupakan pembeda yang sangat penting. Dalam prosa (baik fiksi maupun bukan) baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitet. Namun, dalam puisi tidak demikian halnya. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tapi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika kita menulis prosa.

2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi diperlukan suatu proses sebelum menjadi sebuah puisi. Proses tersebut adalah pramenulis, pengedrafan, perbaikan, dan publikasi. Oleh karena itu pembelajaran menulis puisi diperlukan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi akan tercapai dengan baik bila tersedia bahan yang menarik minat siswa dan mengarahkan siswa dalam menulis puisi.

2.2.2.1 Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Jabrohim dkk (2003), proses kreatif bermula dari pemanfaatan fakta-fakta empirik sebagai moment estetik, sebagai sentuhan estetik. Fakta-fakta empirik itu kemudian dikembangkan dalam puisi. Cara efektif dalam pengembangan puisi ialah:

a. Menemukan Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra

b. Mengembangkan diksi dalam pengimajian

Imaji berperan untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memperkaya pikiran

c. Mengembangkan pengimajian dalam kata konkret

Pengokongkretan kata-kata berfungsi agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair

d. Mengembangkan bahasa figuratif

Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian kata, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu

e. Memperbaiki bahasa-bahasa figuratif sesuai versifikasi

Versifikasi meliputi pengembangan ritma, rima, dan metrum.

f. Penyusunan puisi dalam tipografi tertentu

Tipografi dilakukan dalam penulisan puisi berfungsi sebagai pembeda yang paling awal antara puisi dengan karya sastra yang lain.

g. Sarana retorika

Seorang penulis puisi harus memiliki gaya yang khas miliknya sendiri, agar puisi yang ia buat dikenal sebagai gaya khas miliknya.

Menulis puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi. Kepandaian menulis puisi bergantung pada pengalaman menulis puisi.

Menurut Tjahjono (2002:35), sesungguhnya tidak ada resep pembuatan atau teori penyusunan puisi. Seandainya ada, justru akan membelenggu. Walaupun tidak ada teori penciptaan puisi, namun ada dalam penyusunan puisi sebagai berikut:

a. Bahan puisi

Bahan puisi adalah realitas kehidupan, pengalaman sehari-hari. Puisi dapat dimulai dari manapun misalnya, tema. Langkah pertama menghidupkan tema yang abstrak ke dalam luar peristiwa.

b. Bahasa puisi

Pilihan kata harus padat dan cermat dengan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dan berirama. Irama terbentuk dari perulangan bunyi yang sama atau sederhana artikulasi.

c. Bentuk ekspresi

Bentuk ekspresi menyangkut ciri visual puisi yang terbentuk oleh larik dan bait. Pada umumnya tiap satu bait mengandung satu pokok pikiran. Pemenggalan larik harus cermat untuk menonjolkan makna.

d. Pengembangan bahan

Puisi tidak sekadar melukiskan apa yang diamati, tetapi juga harus memberikan kritik, pemikiran, dan sebagainya.

e. Publikasi puisi

Puisi diciptakan tidak hanya untuk dibaca sendiri oleh penyairnya. Ada beberapa cara untuk mempublikasikan puisi antara lain dengan cara mengirimkan puisi ke koran-koran atau majalah. Membuat kliping, dan sebagainya. Aktivitas penting yang seharusnya dilakukan sebelum

mempublikasikan puisi yaitu mendiskusikan karya kita dengan teman-teman yang lain.

2.2.2.2 Manfaat Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Akhadiah dkk. (1998:1-2) menguraikan keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan menulis antara lain : (1) dengan menulis, kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis, kita mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

2.2.3 Mengalirkan Bayangan (*image streaming*)

Dalam bagian ini, penulis menjelaskan tentang pengertian mengalirkan bayangan dan langkah langkah mengalirkan bayangan.

2.2.3.1 Pengertian Mengalirkan Bayangan (*image streaming*)

Metode Image Streaming adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan „mata pikiran“ Anda tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut. Dan sementara anda melihat bayang-bayang tersebut, deskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayang-bayang tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya.

Image streaming adalah sebuah teknik meditasi yang membantu mengakses gambar dan informasi sensorik lain melalui pikiran.

Metode ini diciptakan oleh Dr Win Wenger dan Proyek Renaissance. Ia juga menulis sebuah buku berjudul "Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anda." Dr Wenger dianggap sebagai salah satu pejabat terkemuka pada jenius dan intelijen. Dia telah memelopori aplikasi mental yang unik ini. Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subjek-subjek akademis yang terkait.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengalirkan bayangan atau *image streaming* adalah kegiatan berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran manusia ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan.

2.2.3.2 Langkah – Langkah Mengalirkan Bayangan (*image streaming*)

Adapun langkah-langkah penggunaan metode image streaming menurut Wenger (2003 : 317-321) mencakup tiga tahap yaitu persiapan yaitu

menyiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa beberapa pertanyaan yang akan menuntun siswa untuk mengalirkan bayangan, dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian utuh dan berkesinambungan.

Sedangkan untuk mengaplikasikan metode ini dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan, setelah selesai siswa disuruh membuat kerangka-kerangka berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka, dan yang terakhir menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.

2.2.4 Teknik Melanjutkan Puisi

Keraf (1996 : 16) mengemukakan bahwa teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Melanjutkan (Poerwadarminta 1983 : 563) adalah memanjangkan; menyambung (cerita, percakapan, pelajaran, dsb), peristiwa yang melanjutkan peristiwa yang sudah terjadi.

Endaswara (2003:247-248) mengungkapkan bahwa teknik melanjutkan adalah cara yang digunakan untuk melanjutkan. Teknik ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dengan tetap membimbing siswa untuk dapat berkreasi dalam pembelajaran menulis.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik melanjutkan adalah cara yang digunakan untuk melanjutkan suatu peristiwa atau kegiatan yang sudah terjadi. Dalam hal ini yaitu menulis puisi dengan cara menyambungkan atau mengaitkan puisi yang sudah ada sebelumnya.

2.2.5 Penerapan Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan teknik dan metode yang tepat akan menumbuhkan semangat serta keinginan siswa pada proses pembelajaran. Dengan adanya semangat dan keinginan yang kuat, akan mudah bagi siswa untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis sastra terutama menulis puisi..

Dalam tidakan kelas ini, penulis memilih teknik melanjutkan puisi. Contoh kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menerapkan kegiatan ini yaitu, 1) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, 2) guru memberikan siswa beberapa baris puisi (bisa 3 – 4 baris), dengan tema tertentu, 3) siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tentang langkah – langkah menulis dengan contoh, 4) kemudian siswa diminta untuk meneruskan puisi tersebut dengan ide atau pikirannya sendiri yaitu dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*).

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis puisi terdapat dalam kurikulum kelas VII SMP yakni menuliskan pengalaman pribadi yang menarik dalam bentuk puisi atau cerita pendek. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengapresiasi karya sastra.

Kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 01 Boja masih rendah. Hal ini disebabkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang

tepat. Kekurangtepatan dan strategi yang digunakan ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, selain itu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenal puisi.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal menulis puisi adalah dengan menggunakan metode *image streaming*, karena akan memudahkan siswa dalam mengalirkan imajinasi yang kemudian akan memunculkan ide – ide dan gagasan ke dalam penulisan.

Selain metode, guru juga perlu menggunakan teknik yang tepat demi mendapatkan hasil belajar menulis puisi yang maksimal. Teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah teknik yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kritis. Teknik yang mengarah kepada hal tersebut adalah teknik melanjutkan puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi diharapkan dapat memberikan kebebasan siswa dalam berekspresi sehingga siswa akan merasa tertantang untuk terus aktif dalam mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode *image streaming*, ketrampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP N 1 Boja Kabupaten Kendal dapat meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat mengalami perubahan yang positif.

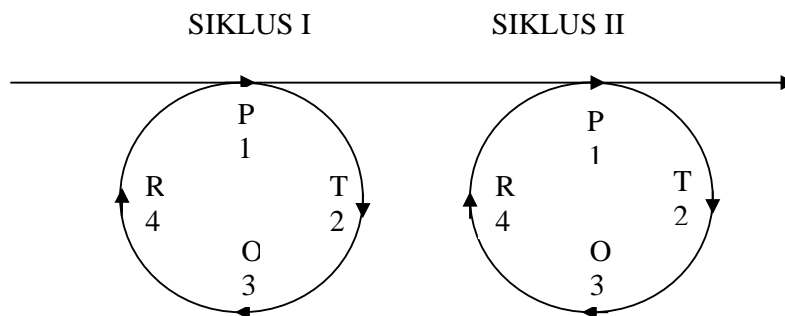
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memusatkan pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual. Peneliti ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan siklus II. Sedangkan hasil proses tindakan dari siklus II digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada siklus I.

Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas, dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan I Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran menulis puisi kemudian dilakukandengan tindakn tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran sastra. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan reflection.

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. Tindakan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini, upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan-kesalahan siswa setelah siswa menulis puisi. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa ,kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya. Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut,

penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi, perbaikan, terhadap awal untuk rencana berikutnya.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan kegiatan, dengan menentukan langkah – langkah pembeklajaran yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah. Sedangkan yang dialami selama ini adalah, rendahnya kemampuan siswa untuk menuangkan menemukan ide dan gagasan dalam menulis puisi dikarenakan kurang tepatnya metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Rencana yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode *image streaming* untuk satu kali pertemuan, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas. Tahap ini juga menggunakan pedoman dokumentasi, jurnal dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode *image streaming*. Dalam hal itu peneliti menentukan tema keindahan alam.

Pembelelajaran yang dilakukan dengan metode mengalirkan bayangan ini, harus dilakukan di tempat yang tenang dan jauh dari kegaduhan.

3.1.2.2 Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dengan metode mengalirkan bayangan. Pada pembelajaran ini dilakukan pengambilan data tes. Dalam pengambilan tes dengan tujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Tema menulis puisi pada siklus pertama adalah keindahan alam.

2. Menentukan tujuan menulis

Tujuan menulis puisi adalah agar para dapat mengetahui keadaan, suasana, serta gambaran dari lingkungan yang diamati penulis puisi tersebut.

3. Mengumpulkan data atau bahan tulisan

Pengumpulan data menggunakan metode *image streaming* dan teknik melanjutkan puisi. Siswa dibimbing oleh guru membuat karangan dengan metode *image streaming* dan teknik melanjutkan puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siswa diberikan selembar kertas yang berisi beberapa baris puisi yang belum selesai. Tema dan isinya sudah ditentukan dan sama untuk semua siswa.

- b. Siswa diberi waktu beberapa saat untuk membaca dan memahami isi serta tema puisi yang diberikan, kemudian, siswa disuruh memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata,
- c. Dengan konsep pertanyaan yang sudah di sediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.

3.1.2.3 Pengamatan atau observasi

Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan, yaitu dapat mengetahui siswa yang lancar dan paham, kemudian siswa yang belum paham dalam penulisan puisi. Siswa yang paham akan meneliti dengan baik kemudian dituliskan kedalam puisi dengan baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.

3.1.2.4 Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti mengkaji hasil puisi dan perilaku siswa pada siklus I. Setelah mengetahui hasil, peneliti melakukan siklus selanjutnya dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil refleksi yang ditemukan nantinya dimanfaatkan untuk mencari cara termudah dalam melakukan pengamatan dan menulis puisi.

3.1.2 Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

3.1.2.1 Perencanaan

Pada siklus II ini, tahap perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi masih sama yaitu menentukan tema keindahan alam.

3.1.2.2 Tindakan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Tema menulis puisi pada siklus kedua adalah keindahan alam.

2. Menentukan tujuan menulis

Tujuan menulis puisi adalah agar para dapat mengetahui keadaan, suasana, serta gambaran dari lingkungan yang diamati penulis puisi tersebut.

3. Mengumpulkan data atau bahan tulisan

Pengumpulan data menggunakan metode *image streaming*. Siswa dibimbing oleh guru membuat karangan dengan metode *image streaming* dan teknik melanjutkan puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siswa diberikan selembar kertas yang berisi beberapa baris puisi yang belum selesai. Tema dan isinya sudah ditentukan dan sama untuk semua siswa.

- b. Siswa diberi waktu beberapa saat untuk membaca dan memahami isi serta tema puisi yang diberikan, kemudian, siswa disuruh memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata,

- c. Dengan konsep pertanyaan yang sudah di sediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
- d. Meneliti kembali agar menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan.

3.1.2.3 Pengamatan atau observasi

Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Pada siklus II ini diharapkan kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

3.1.2.4 Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti mengkaji hasil puisi dan perilaku siswa pada siklus I. Setelah mengetahui hasil, peneliti melakukan siklus selanjutnya dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil refleksi yang ditemukan nantinya dimanfaatkan untuk mencari cara termudah dalam melakukan pengamatan dan menulis puisi.

3.2 Subyek Penelitian

Pada latar belakang telah disampaikan bahwa penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dan teknik melanjutkan puisi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 1 Boja semester 2. Yang berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan menulis puisinya

masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.\

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dalam penelitian yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel menulis puisi dan variabel penggunaan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan menuangkan gagasan, ide, atau pengalaman dari peristiwa atau kejadian yang dilihat ke dalam bentuk puisi dengan bahasa yang baik dan puitis. Variabel ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi yang berkenaan dengan keindahan alam. Menulis puisi di sini merupakan kemampuan siswa dalam mengorientasikan sebuah puisi melalui data yang mendukung seperti kesesuaian isi dengan tema, gaya bahasa, verifikasi, diksi, dan pengimajian. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dilakukan dengan membaca pemahaman puisi dan mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam puisi adalah kesesuaian isi dengan tema, gaya bahasa, verifikasi, diksi, dan pengimajian. Dalam penelitian ini secara klasikal tingkat pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mencapai nilai rata-rata 70 berkategori baik.

3.3.2 Metode Mengalirkan Bayangan (*image streaming*) dan Teknik Melanjutkan Puisi

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dan teknik melanjutkan puisi. Metode ini mengajak siswa untuk berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan yaitu puisi, setelah sebelumnya diberikan beberapa baris puisi dengan tema tertentu untuk diisi kekosongannya dengan hasil dari pengaliran bayangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes.

3.4.1 Instrumen Tes

Pada instrumen tes ini, dilakukan oleh peneliti ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur dari hasil kemampuan menulis puisi. Oleh sebab itu siswa disuruh untuk membuat puisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis puisi. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi tekni-teknik atau cara

menulis puisi dengan mudah. Sampai siswa dapat menulis puisi dengan tepat, dan di beri tes lagi pada siklus berikutnya.

Hasil tes pada siklus kedua diharapkan siswa mendapatkan hasil yang baik. Apabila belum mendapatkan hasil yang baik pada penulisan puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan. Adapun skor penilaian pada instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Puisi dengan Teknik melantutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan

| No | Kriteria Penilaian | Bobot | | | | Skor Maksimal | |
|----|-----------------------------|-------|---|---|---|---------------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Kesesuaian judul dengan isi | | | | | 5 | 20 |
| 2 | Pilihan kata atau diksi | | | | | 5 | 20 |
| 3 | Penggunaan majas | | | | | 5 | 20 |
| 4 | Rima dan ritma | | | | | 5 | 20 |
| 5 | Tipografi | | | | | 5 | 20 |
| | | | | | | | 100 |

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tiap Aspek

| No | Aspek yang dinilai | Rentang Skor | |
|----|-----------------------------|---------------|------|
| 1. | Kesesuaian judul dengan isi | Sesuai | = 20 |
| | | Cukup sesuai | = 15 |
| | | Kurang sesuai | = 10 |
| | | Tidak sesuai | = 5 |
| 2. | Pilihan kata atau diksi | Sesuai | = 20 |
| | | Cukup sesuai | = 15 |
| | | Kurang sesuai | = 10 |

| | | | |
|----|---|-------------------------------|------|
| 3. | Penggunaan Majas | Tidak sesuai | = 5 |
| | | Sesuai | = 20 |
| | | Cukup sesuai | = 15 |
| | | Kurang sesuai | = 10 |
| | | Tidak sesuai | = 5 |
| 4. | Pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) | Indah, dan lengkap | = 20 |
| | | Indah, tetapi kurang lengkap | = 15 |
| | | Tidak indah tetapi lengkap | = 10 |
| | | Tidak indah dan tidak lengkap | = 5 |
| 5. | Tipografi | Variatif | = 20 |
| | | Cukup variatif | = 15 |
| | | Kurang variatif | = 10 |
| | | Tidak variatif | = 5 |

Tabel 3. Daftar Pedoman Penilaian Skor Menulis Puisi

| No. | Kategori Penilaian | Interval Nilai |
|-----|--------------------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 70-84 |
| 3. | Cukup | 60-69 |
| 4. | Kurang | 0-59 |

3.4.2 Instrumen nontes

Instrumen non tes yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran sastra dan respon siswa terhadap pembelajaran sastra.

3.4.2.2 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Peneliti menyiapkan lembar jurnal untuk guru dan siswa. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap oleh guru pengampu mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan jurnal siswa berisi uraian pendapat dan tanggapan serta hal yang disukai dan tidak disukai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

3.4.2.3 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa bagaimana tentang pembelajaran sastra pada penulisan kreatif puisi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian peneliti berusaha menerapkan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (image streaming).

3.4.2.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang didokumentasikan adalah 1) Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari gur, 2) kegiatan siswa ketika membaca beberapa bait puisi, 3) kegiatan siswa ketika menulis puisi dengan menggunakan

meode mengalirkan bayangan, dan 4) kegiatan siswa ketika membacakan puisi di depn kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Kemudian data tes dalam penelitian diperoleh dari puisi siswa yang dibuat pada setiap siklus. Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan yang kemudian akan dijadikan pembekalan dalam menghadapi tes siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes peneliti lakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Obsevasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati beberapa aspek dalam pembelajaran Adapun aspek yang diamati meliputi:

Kategori Aspek Positif:

1. Siswa memperhatikan dan merespon

2. Siswa tertarik dengan media dan model yang digunakan guru
3. Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan
4. Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis puisi
5. Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran berlangsung

Kategori Aspek Negatif:

1. Mencontek kerjaan siswa lain
2. Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung
3. Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru
4. Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar
5. Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung

Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan guru memperoleh perbaikan dalam proses belajar.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal dibuat dengan tujuan mengetahui pesan dan kesan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jurnal diisi siswa di setiap akhir pertemuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru member informasi bahwa setelah selesai pembelajaran siswa akan diminta untuk mengisi jurnal yang akan dibagikan oleh guru. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan dalam proses pembelajaran.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya tergolong tinggi, sedang, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi,

jurnal siswa, dan hasil tes tiap siklus. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu : (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai.

3.5.2.4 Dokumentasi

Untuk mengambil data berupa dokumentasi foto, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat, yang sebelumnya telah diberi penjelasan tentang pedoman pengambilan data melalui dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi ini akan dilakukan setiap kali pertemuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Pada teknik kuantitatif, peneliti menganalisis hasil kuantitatif dari siswa. Adapun yang diperoleh dari peneliti kemudian di koreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$NP = NK / JS \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai Komulatif

JS = jumlah siswa

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis teknik kualitatif yang berasal dari non tes yaitu observasi atau pengamatan dan wawancara terhadap siswa. Dalam menganalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan dan perilaku siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian baik melalui tes maupun nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Hasil tes berupa teks puisi dan hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal (jurnal siswa dan jurnal guru), dan wawancara.

4.1.1 Hasil Penelitian Tes Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Oktober 2010. Hasil penelitian pada siklus I meliputi hasil tes dan nontes. Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian kompetensi menulis puisi menggunakan teknik melanjutkan puisi dengan metode mengalirkan bayangan.

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 65,00 termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa pada siklus I sebesar 85. Nilai tersebut berhasil dicapai oleh dua siswa. Nilai terendah diperoleh sebesar 45. Siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 8 siswa. Dan sebagian siswa lainnya mendapat nilai dengan rentang nilai 55-84.

Hasil penilaian kemampuan menulis puisi siklus I secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot Nilai | Persentase (%) | Nilai Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|-------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 | 2 | 170 | 6.25 | $X = \frac{2090}{32}$ = 65,00 (Kategori Cukup Baik) |
| 2. | Baik | 70-84 | 9 | 665 | 28.13 | |
| 3. | Cukup Baik | 60-69 | 13 | 815 | 40.63 | |
| 4. | Kurang | 0-59 | 8 | 430 | 25.00 | |
| | Jumlah | | 32 | 2090 | 100% | |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa bobot nilai tes keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus I secara klasikal mencapai 2090 dengan nilai rata-rata 65,00 termasuk dalam kategori cukup baik. Di antara 32 siswa, terdapat 2 siswa atau 6,25% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 merupakan frekuensi terbanyak ada 9 siswa atau 28,13%. Sedangkan 13 siswa atau 40,63% memperoleh nilai dalam kategori cukup baik dengan rentang nilai 60-69. Kemudian 8 siswa atau 25,00% memperoleh nilai dalam kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-59.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan puisi yang ditulis siswa sudah sesuai dengan kaidah penulisan puisi yaitu, tema yang digunakan sesuai dengan acuan yang telah ditentukan. Diksi atau pilihan kata yang digunakan tepat untuk menyampaikan gagasan makna yang ditawarkan dalam puisi. Rima yang digunakan telah mampu menambah keindahan dalam puisi sebagai karya seni.

Siswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, hasil puisi yang dibuat kurang memenuhi kaidah penulisan puisi. Siswa tersebut masih kesulitan dalam mendeskripsikan ide- ide sehingga yang terlihat dari hasil puisi

siswa hanya berisi kalimat tanpa adanya kiasan-kiasan atau perlambang untuk menggambarkan pokok permasalahan. Pilihan kata yang digunakan kurang jelas sehingga kurang memberikan kekomunikatifan makna yang ditawarkan dalam puisi. Masih menggunakan rima campuran sehingga pola perulangan bunyi yang ditimbulkan kurang memberi efek keindahan, sehingga persajakan puisi tidak terasa saat dibacakan. Siswa kurang dalam pengimajian yaitu penggambaran pengalaman indranya ke dalam kata-kata, sehingga isi puisi kurang jelas makna yang disampaikan karena pembaca tidak dapat menangkap dan merasakan secara nyata puisi yang dibacanya.

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori menulis puisi cukup baik. Dengan adanya nilai tersebut menunjukkan pada siklus I belum tercapai ketuntasan menulis puisi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 70. Hal ini menyebabkan peneliti mengambil langkah, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Hasil menulis puisi pada siklus I dapat dilihat dengan adanya diagram 1 (diagram batang) sebagai berikut.

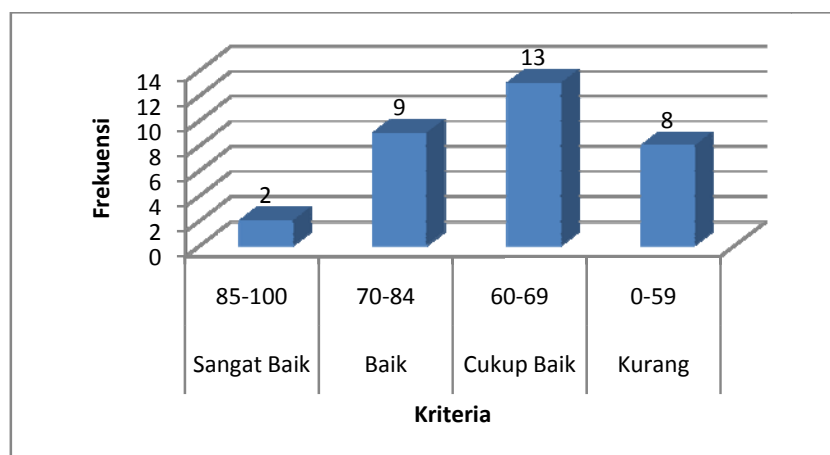
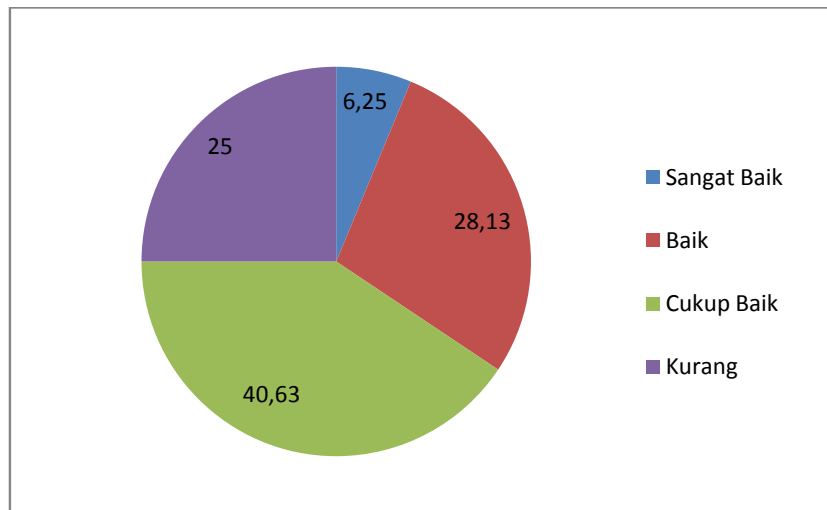


Diagram batang di atas memperlihatkan batang kategori paling tinggi yaitu rentang nilai 60-69 dengan kategori cukup baik dengan frekuensi siswa sebanyak 13 atau 40,63% kemudian diikuti batang kategori baik pada angka rentang nilai 70-84 dengan frekuensi sebanyak 9 siswa atau 28,13% dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau 25,00% sedangkan kategori sangat baik pada angka 6,25%.

Agar lebih jelas, nilai yang telah berhasil dicapai siswa digambarkan pada diagram 2 (diagram lingkaran) berikut ini.



Berdasarkan diagram 2 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak yaitu sebesar 40,63% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 60-69 termasuk kategori cukup baik. Persentase terbanyak kedua yaitu sebesar 28,13% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 70-84 termasuk kategori baik. Sedangkan persentase terbanyak ketiga yaitu sebesar 25,00% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 0-59 termasuk kategori kurang baik. Dan sisanya sebanyak 6,25% adalah persentase terkecil yang mendapat nilai 85-100 termasuk dalam kategori sangat

baik. Jadi, dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai batas nilai ketuntasan belajar sebesar 70 masih terdapat 21 siswa atau 65,63%.

Hasil tes pada tabel 1 merupakan gabungan dari aspek keterampilan menulis puisi. Kelima aspek tersebut, yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi; (2) pilihan kata atau diksi; (3) penggunaan majas; (4) rima dan ritma; dan (5) tipografi. Adapun hasil masing-masing aspek secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan pada pengidentifikasian dan kejelasan penggambaran tema. Perolehan nilai tes menulis puisi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 4 | 80 | 12.50% | $X = \frac{400}{640} \times 100$ $= 62,50$ (Cukup Baik) |
| 2. | Baik | 15 | 13 | 195 | 40.62% | |
| 3 | Cukup | 10 | 10 | 100 | 31.25% | |
| 4 | Kurang | 5 | 5 | 25 | 15.63% | |
| | | | 32 | 400 | 100 | |

Data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek kesesuaian judul dengan isi adalah 62,50 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 12,50% siswa atau 4 siswa dengan bobot skor 80. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau 40,62% siswa dengan bobot skor 195. Dan kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau 31,25% siswa dengan bobot skor 100. Rata-rata klasikal mencapai kategori

cukup baik, yaitu 62,50 oleh karena itu perolehan nilai aspek kesesuaian judul dengan isi masih dianggap perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang yaitu sebanyak 5 siswa atau 15,63% dengan bobot skor 25.

Untuk lebih jelasnya, tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek kesesuaian judul dengan isi siklus I dapat dilihat pada diagram batang 3 berikut.

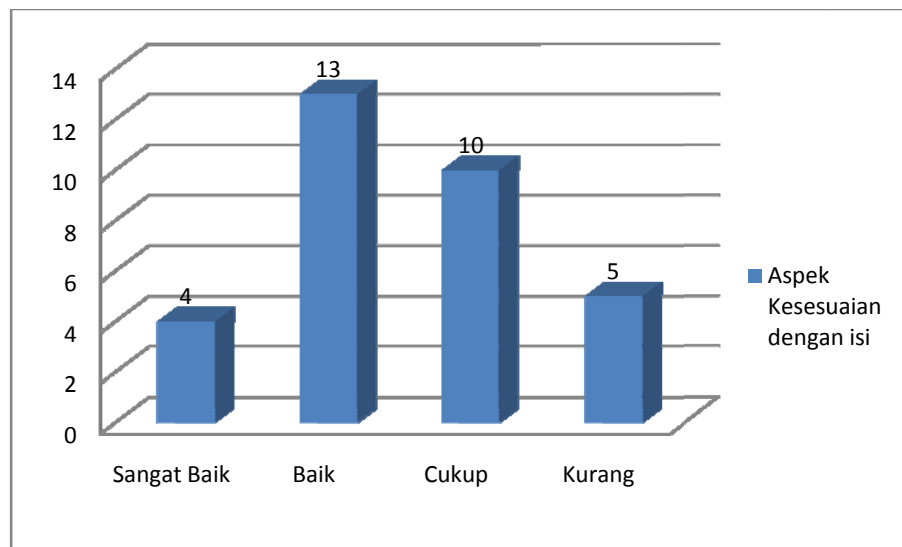


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai jumlah tertinggi pada aspek kesesuaian judul dengan isi adalah nilai kategori baik dengan jumlah 13 siswa. Jumlah tertinggi kedua dicapai oleh nilai dalam kategori cukup dengan jumlah 10 siswa, dan berikutnya dalam kategori sangat baik dengan jumlah 5 siswa. Nilai kategori sangat baik menduduki posisi paling rendah yaitu sebanyak 4 siswa.

4.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi

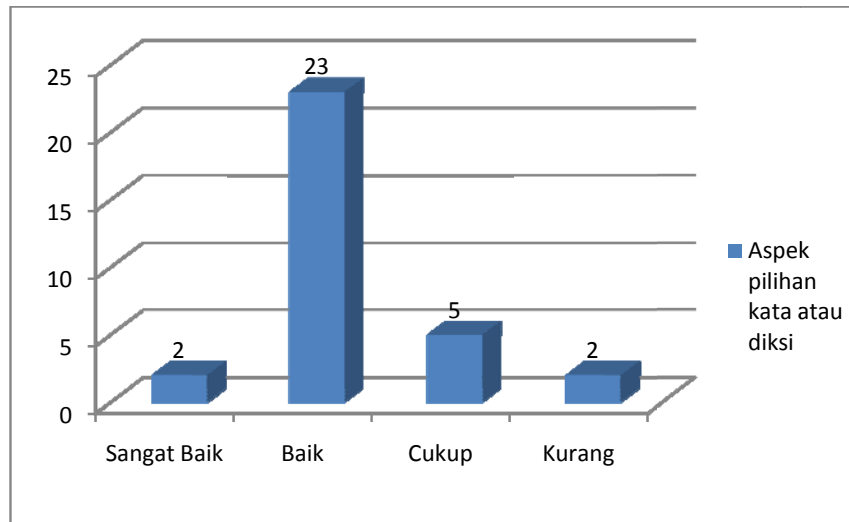
Penilaian aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada keindahan bahasa yang tersaji dan kekomunikatifan makna yang ditawarkan sebuah puisi. Hasil perolehan nilai aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 2 | 40 | 6.25 | $X = \frac{445 \times 100}{640} = 69,53$ (cukup baik) |
| 2. | Baik | 15 | 23 | 345 | 71.88 | |
| 3 | Cukup | 10 | 5 | 50 | 15.62 | |
| 4 | Kurang | 5 | 2 | 10 | 6.25 | |
| | | | 32 | 445 | 100 | |

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek pilihan kata atau diksi adalah 69,53 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 6,25% siswa atau 2 siswa dengan bobot skor 40. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau 71,88% siswa dengan bobot skor 345. Dan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau 15,62% siswa dengan bobot skor 50. Rata-rata klasikal mencapai kategori cukup, yaitu 69,53 oleh karena itu perolehan nilai aspek pilihan kata atau diksi masih dianggap perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang yaitu sebanyak 2 siswa atau 6,25% dengan bobot skor 10.

Tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek alur ini dapat dilihat pada diagram batang 4 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori baik dengan jumlah 23 siswa. Posisi tertinggi kedua dicapai oleh kategori cukup dengan jumlah masing-masing 5 siswa. Dan yang menduduki posisi terendah justru nilai kategori sangat baik dan kurang masing-masing diperoleh 2 siswa.

4.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

Penilaian aspek penggunaan majas ditekankan pada penguasaan atau penggambaran pengalaman jiwanya yang dituangkan dalam kata-kata sehingga mudah ditangkap oleh pembaca. Hasil Perolehan nilai menulis puisi aspek penggunaan majas dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 1 | 20 | 3.12 | $X = \frac{440 \times 100}{640} = 68,75$ (cukup baik) |
| 2. | Baik | 15 | 22 | 330 | 68.75 | |
| 3 | Cukup | 10 | 9 | 90 | 28.13 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |

| | | | | | | |
|--|--|--|----|-----|-----|--|
| | | | 32 | 440 | 100 | |
|--|--|--|----|-----|-----|--|

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek penggunaan majas adalah 68,75 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3,12% siswa atau 1 siswa dengan bobot skor 20. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau 68,75% siswa dengan bobot skor 330. Dan kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau 28,13% siswa dengan bobot skor 90. Rata-rata klasikal mencapai kategori cukup, yaitu 68,75 oleh karena itu perolehan nilai aspek penggunaan majas masih dianggap perlu ditingkatkan pada siklus II walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang karena nilai rata-rata kelas yang ditargetkan adalah nilai dalam kategori baik.

Tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek penggunaan majas ini dapat dilihat pada diagram batang 5 berikut.

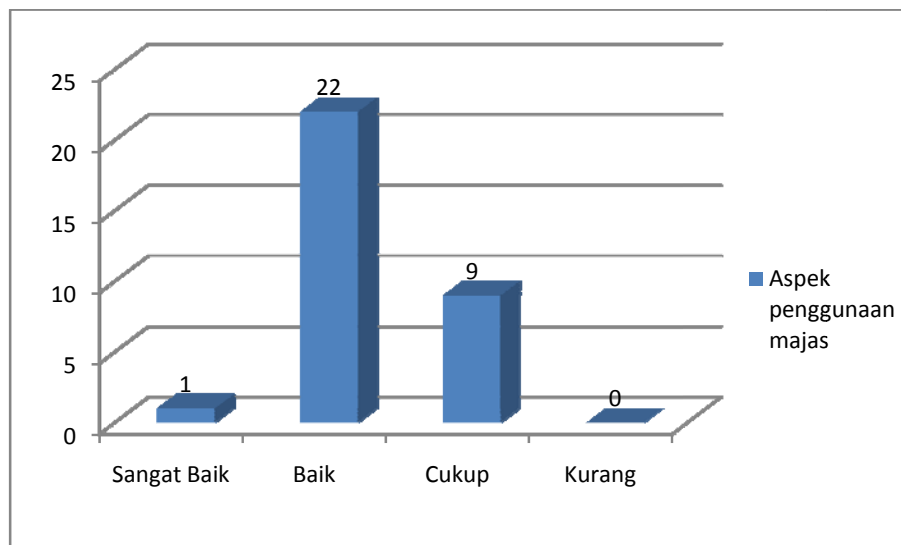


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai jumlah tertinggi pada aspek penggunaan majas adalah nilai kategori baik dengan jumlah 22 siswa.

Jumlah tertinggi kedua dicapai oleh nilai dalam kategori cukup dengan jumlah 9 siswa, dan nilai kategori sangat baik menduduki tempat terendah dengan jumlah 1 siswa.

4.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Versifikasi (Rima dan Ritma)

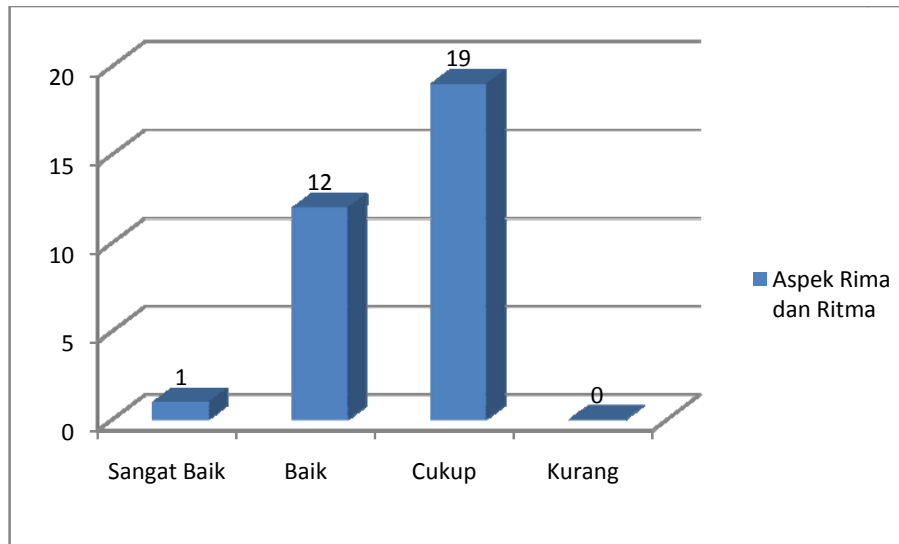
Penilaian ini ditekankan pada pola perulangan bunyi yang ditimbulkan untuk mencapai efek keindahan. Hasil perolehan nilai aspek rima dan ritma dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Rima dan Ritma

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 1 | 20 | 3.12 | $X = \frac{390 \times 100}{640} = 60,94$ (cukup baik) |
| 2. | Baik | 15 | 12 | 180 | 37.50 | |
| 3 | Cukup | 10 | 19 | 190 | 59.38 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |
| | | | 32 | 390 | 100 | |

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek rima dan ritma adalah 60,94 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3,12% siswa atau 1 siswa dengan bobot skor 20. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 37,50% siswa dengan bobot skor 180. Dan kategori cukup dicapai oleh 19 siswa atau 59,38% siswa dengan bobot skor 190. Rata-rata klasikal mencapai kategori cukup, yaitu 60,94 oleh karena itu perolehan nilai aspek rima dan ritma masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

Selanjutnya, tingkat tercapainya nilai masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram batang 6 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori cukup dengan jumlah 19 siswa. Posisi tertinggi kedua dicapai oleh kategori baik dengan jumlah 12 siswa. Dan yang menduduki posisi terendah justru nilai kategori sangat baik yang diperoleh 1 siswa.

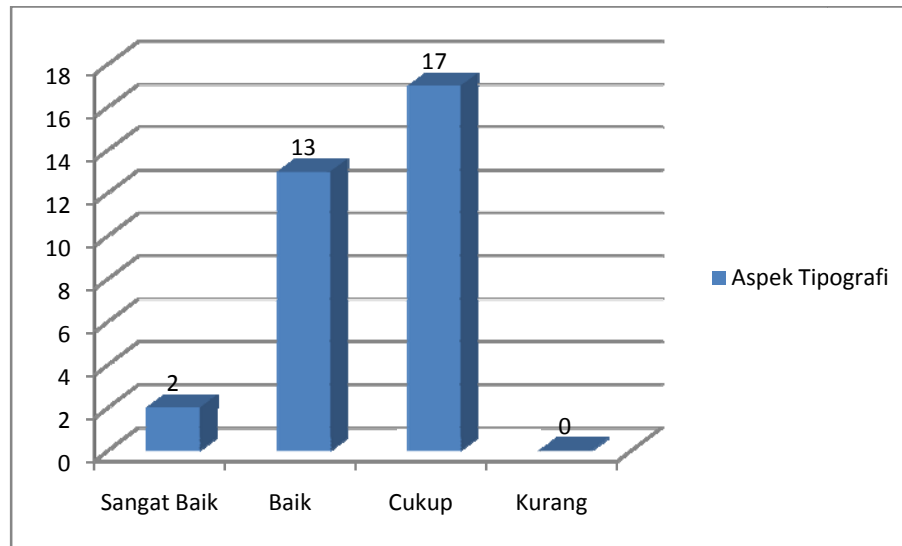
4.1.1.5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

Penilaian aspek tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk melukiskan kata-kata suatu puisi. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 2 | 40 | 6.25 | $X = \frac{405 \times 100}{640}$ $= 63,28$ (cukup baik) |
| 2. | Baik | 15 | 13 | 195 | 40.63 | |
| 3 | Cukup | 10 | 17 | 170 | 53.13 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |
| | | | | 405 | 100 | |

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek bahasa adalah 63,28 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 6,25% siswa atau 2 siswa dengan bobot skor 40. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau 40,63% siswa dengan bobot skor 195. Dan kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau 53,13% siswa dengan bobot skor 170. Rata-rata klasikal mencapai kategori cukup, yaitu 63,28 oleh karena itu perolehan nilai aspek tipografi masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menggunakan tipografi tersebut dengan baik. Sebagian siswa sudah dapat menyusun kalimat puisi dengan susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi dengan baik. Namun ada juga yang belum begitu baik. Selanjutnya, tingkat tercapainya nilai masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram batang 7 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori cukup dengan jumlah 17 siswa atau 53,13% siswa. Posisi tertinggi kedua dicapai oleh kategori baik dengan jumlah 13 atau 40,63%. Dan yang menduduki posisi terendah justru nilai kategori sangat baik yang diperoleh 2 siswa atau 6,25% siswa.

4.1.2 Hasil Penelitian Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto). Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Pengambilan data

observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

Tabel Hasil Observasi Perilaku Positif Siklus I

| No | Perilaku Siswa | Frekuensi | Persen (%) |
|----|--|-----------|------------|
| 1 | Siswa memperhatikan dan merespon | 25 | 78,12% |
| 2 | Siswa tertarik dengan metode dan teknik | 24 | 75% |
| 3 | Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan | 22 | 68,75% |
| 4 | Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis puisi | 27 | 84,37% |
| 5 | Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran | 25 | 78,12% |

Tabel Hasil Observasi Perilaku Negatif Siklus I

| No | Perilaku Siswa | Frekuensi | Persen (%) |
|----|---|-----------|------------|
| 1 | Mencontek pekerjaan siswa lain | 10 | 31,25% |
| 2 | Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung | 3 | 9,37% |
| 3 | Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung | 5 | 15,62% |
| 4 | Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru | 8 | 25% |
| 5 | Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar | 9 | 28,12% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui, berikut adalah penjelasan kategori perilaku positif siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon (positif) penjelasan guru sebanyak 25 siswa atau sebesar 78,12%, siswa

yang tertarik dengan metode dan teknik sebanyak 24 siswa atau sebesar 75%. Siswa yang merespon positif terhadap media dan model yang digunakan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 22 siswa atau sebesar 68,75% , siswa disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi sebanyak 27 siswa atau sebesar 84,37%, siswa tidak mengganggu siswa lain (mengajak bicara yang tidak perlu, usil terhadap teman yang sedang berkonsentrasi belajar) saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa atau 78,12%.

Kategori perilaku siswa yang lain adalah kategori perilaku negatif, siswa mencontek kerjaan siswa lain sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25%, siswa tidur pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,37%, siswa tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,62%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar (siswa tanpa reaksi apapun pada saat guru mengadakan kegiatan dalam pembelajaran dan pada saat guru memberi pertanyaan) sebanyak 8 siswa atau sebesar 25%, siswa bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,12%.

Berdasarkan pengamatan menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kategori perilaku positif masih beberapa siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sedangkan dalam kategori perilaku negatif masih juga ada beberapa siswa yang termasuk dalam kategori perilaku negatif tersebut. Masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, keadaan seperti ini merupakan masalah yang harus diperbaiki oleh peneliti. Rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya

perlu dimatangkan lagi. Peneliti akan lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran agar lebih baik lagi dan menghilangkan sikap-sikap negatif siswa, dan mengajak siswa untuk lebih lagi dalam proses pembelajaran.

4.1.2.2. Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Penggunaan jurnal dimaksudkan untuk mendapatkan non tes yang berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

4.1.2.2.1 Hasil jurnal siswa

Jurnal siswa dibagikan pada akhir pembelajaran menulis puisi. Jurnal siswa diisi secara individu oleh siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal diakhir pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah mereka lakukan. Jurnal siswa terdiri atas lima pertanyaan yang berkenaan dengan (1) Perasaan siswa ketika pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam, (2) teknik dan metode yang digunakan membantu/tidak (3) kemudahan atau kesulitan dalam menulis puisi, (4) kesan dan saran yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil jurnal siswa siklus I dapat dilihat dengan adanya tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Jurnal Siswa Siklus I

| No | Aspek | Jumlah Siswa | Hasil Jurnal Siklus I |
|----|---|--------------|--------------------------|
| 1. | Perasaan siswa ketika pembelajaran berlangsung | 17 | 53,13% merasa senang |
| 2. | Teknik dan metode yang digunakan membantu | 18 | 56,25% merasa terbantu |
| 3. | Kemudahan atau kesulitan dalam menulis puisi | 13 | 43,75% mengaku kesulitan |
| 4. | Kesan dan saran yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung | 19 | 59,38% berkesan |

Dari hasil jurnal siswa pada siklus I ini diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebesar 53,13% atau 17 siswa merasa senang dengan cara mengajar guru karena menurut mereka proses pembelajaran menyenangkan dan tidak terlalu serius. Sebanyak 56,25% atau 18 siswa merasa terbantu dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dalam menulis puisi dan beberapa siswa lainnya merasa biasa saja. Pada siklus ini sebagian besar siswa atau sebanyak 43,75% atau 13 siswa mengaku mengalami kesulitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena kurang dapat mengembangkan ide/gagasan mereka serta dapat mengembangkan imajinasi mereka ketika menulis..

Setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi sebanyak 59,38% atau 19 siswa mengaku berkesan karena mendapat manfaat dari pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi sehingga mempermudah mereka dalam menulis puisi. Sebagian siswa menginginkan agar

dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan lebih canggih lagi agar lebih mudah dipahami. Namun secara garis besar, mereka senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena mereka mendapat proses pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Adapun masalah-masalah yang terjadi pada siklus I akan menjadi evaluasi dan acuan untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru pada saat proses pembelajaran menulis puisi selesai. Dalam jurnal guru memuat hal-hal yang berkenaan dengan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi atau dialami siswa selama proses pembelajaran yaitu 1) Kesiapan siswa terhadap pembelajaran, 2) Respon siswa terhadap kegiatan mencermati keindahan alam, 3) Respon siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, 4) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, dan 5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Dari hasil jurnal guru diketahui bahwa pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah baik dan sebagian besar siswa serius dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi.

Selain itu, materi menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi yang dilakukan oleh guru ditanggapi dengan baik oleh

para siswa. Sedangkan untuk aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa masih sangat lemah, beberapa siswa masih terlihat pasif dan masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Namun demikian situasi atau suasana kelas sedikit ramai karena para siswa belum terbiasa menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi. Pada siklus I ini memang ada beberapa siswa yang kurang disiplin pada saat mengikuti pembelajaran, misalnya siswa yang memanggil teman untuk meminjam alat tulis atau membicarakan sesuatu di luar materi pembelajaran dengan teman sebangkunya.

4.1.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 1 siswa yang memperoleh nilai baik, 1 siswa yang memperoleh nilai kurang.

Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik mengatakan tidak memiliki kesulitan dalam menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi. Menurutnya, metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi yang digunakan sangat mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Sehingga siswa mudah mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi.

Siswa yang memperoleh nilai kategori baik mengatakan bahwa ia tidak menemukan kesulitan apapun ketika menulis puisi, sedangkan 1 siswa lainnya mengatakan bahwa ia menemukan kendala yaitu dalam mencari kata-kata yang

tepat. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik itu sama-sama berpendapat bahwa metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi mampu menolong mereka menentukan ide dalam menulis puisi sehingga dapat mengembangkan imajinasi mereka. Mereka memberikan saran kepada peneliti agar durasi waktu menulis puisi diperpanjang.

Beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang mengatakan bahwa mereka menemukan kendala dalam penggambaran pengalaman jiwanya saat mencermati keindahan alam dan mengubahnya dalam kata-kata puisi. Menurut mereka metode mengalirkan bayangan cukup memberi ide dalam mengembangkan imajinasinya dan menuangkannya ke dalam kata-kata puisi. Untuk pembelajaran selanjutnya, mereka menyarankan agar memilih media yang digunakan mampu memunculkan imajinasi yang lebih kuat sehingga mudah memunculkan ide dan waktu yang diberikan diperpanjang lagi.

4.1.2.4 Dokumentasi

Pada siklus I ini dokumentasi penelitian yang diambil adalah dokumentasi foto. Adapun dokumentasi yang diambil meliputi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis puisi, aktivitas saat bertanya jawab, dan aktivitas saat mengerjakan tes menulis puisi. Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru

Gambar 1 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran berlangsung yaitu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Kegiatan apersepsi ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan puisi. Kegiatan Tanya jawab ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang puisi. Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa yang terlihat serius dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 2. Aktivitas mengamati contoh puisi

Gambar di atas memperlihatkan aktivitas siswa mengamati contoh puisi. Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk memancing siswa dalam mencermati puisi. Kegiatan tersebut dilakukan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan identifikasi pada tahap awal atau pada siklus I dilakukan dengan bantuan guru. Tetapi tidak langsung diberitahukan hal-hal yang ada pada contoh puisi, tetapi guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Pengidentifikasian ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi.



Gambar 3. Siswa membaca beberapa bait puisi

Gambar 3 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika membacakan beberapa bait puisi. Beberapa siswa diminta untuk membacakan beberapa bait puisi agar siswa lain bisa menilainya. Guru hanya mempersilahkan siswa untuk membaca beberapa bait agar memahami kata-kata yang tertuang dalam bait puisi.



Gambar 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Terlihat siswa sangat serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Ini

menunjukkan kalau siswa antusias dengan pembelajaran menulis puisi dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas.



Gambar 5. Konsentrasi siswa saat melakukan metode mengalirkan bayangan

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa saat melakukan metode mengalirkan bayangan. Terlihat siswa sangat serius dalam mengikuti metode mengalirkan bayangan. Keseriusan siswa tersebut membuat suasana hening. Ini menunjukkan kalau siswa antusias saat melakukan metode mengalirkan bayangan dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas walaupun masih ada beberapa siswa yang berisik ataupun mengganggu siswa lain dengan meminjam alat-alat tulis dan melihat pekerjaan temannya



Gambar 6. Kegiatan siswa menulis ide yang didapat dari mengalirkan bayangan

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa dalam menulis puisi. Terlihat siswa sangat serius dalam menuliskan ide yang didapat dari mengalirkan bayangan puisi.



Gambar 7. Siswa membaca puisi di depan kelas

Gambar 7 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika membacakan beberapa bait puisi di depan kelas. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk membacakan puisinya agar siswa lain bisa menilainya. Guru hanya mempersilahkan siswa yang mau maju tanpa menunjuk. Guru memberikan tambahan nilai untuk siswa yang berani maju.



Gambar 8. Siswa mengisi jurnal siswa

Gambar 8 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika mengisi jurnal untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Dengan adanya jurnal siswa maka guru mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai selama proses pembelajaran menulis puisi sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.



Gambar 9. Siswa yang sedang diwawancara

Gambar 9 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika melakukan wawancara. Kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang bagaimana pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

Pada siklus I ini, hasil tes keterampilan menulis puisi secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup dan belum mencapai target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 70. Selain itu, perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis puisi belum menunjukkan perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan atau permasalahan tersebut.

4.1.2.5 Refleksi

Penelitian pada siklus I telah dilaksanakan peneliti dengan lancar. Tetapi masih terdapat kendala dan kekurangan baik dari segi mutu pembelajaran, hasil tes, skenario pembelajaran dan waktu pelaksanaan.

Pada segi mutu pembelajaran, materi pembelajaran terkesan tidak terlalu mengena sasaran, yaitu siswa kelas VII C, hal ini dimungkinkan karena metode yang digunakan merupakan metode baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Jadi, siswa sedikit kesulitan memahami instruksi yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga sulit berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran ke dalam kertas karena menurut mereka untuk melakukan imajinasi dengan tema yang sudah ditentukan dan waktu yang terbatas membutuhkan konsentrasi yang baik.

Kekurangan yang lain adalah ketidaksesuaian alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pengelolaan waktu saat proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Alokasi waktu yang seharusnya 90 menit menjadi 80 menit dikarenakan banyak pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, peneliti juga belum dapat mengelola kelas dengan baik dikarenakan suara yang terlalu pelan. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang masih suka berbicara dan bercanda di kelas serta tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil tes siklus I ini, menunjukkan hasil tes menulis puisi secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup dan belum mencapai target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 70.

Berdasarkan evaluasi kendala dan kekurangan di atas, maka perlu dilakukan perencanaan ulang pada tindakan siklus II. Berkaitan dengan proses pembelajaran, metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi yang digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I, yaitu menambah waktu dalam menulis sehingga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mengajak siswa agar lebih berkonsentrasi lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin agar waktu yang telah ditentukan sesuai atau tepat waktu. Persiapan juga dilakukan selbih matang agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih baik. Pada siklus II siswa telah mengerti dengan baik apa yang dimaksud dengan mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya diharapkan akan lebih mudah menerapkannya.

Berdasarkan evaluasi nontes, juga banyak terdapat kekurangan dan kendala. Dari hasil observasi siklus I siswa belum seluruhnya bersemangat dan berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga terlihat pasif dan bermalasan-malasan mengikuti pembelajaran.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga terlihat masih takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Dari hasil jurnal siswa, sebagian siswa mengaku tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, akan tetapi mereka merasa kesulitan untuk mengembangkan ide dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kata-kata utuh dan berkesinambungan.

Dari hasil jurnal guru dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran suasana kelas masih terlihat ramai. Ada beberapa siswa yang terlihat asik berbicara dengan teman sebangku di luar materi pembelajaran atau siswa yang memanggil teman lainnya dan meminjam alat tulis.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa mereka senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, akan tetapi mereka masih kesulitan untuk memahami metode mengalirkan bayangan.

Hasil nontes yang telah diperoleh pada siklus I, perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif dan tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi tes dan nontes di atas, maka perlu dilakukan pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

4.1.3 Hasil Penelitian Tes Siklus II

Hasil tes siklus I menunjukkan keterampilan menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi siswa kelas VII C masih dalam kategori cukup dan belum memenuhi target maksimal pencapaian nilai yang telah ditetapkan. Selain itu, perubahan perilaku siswa masih belum menunjukkan perubahan yang berarti. Oleh karena itu, diperlukan tindakan siklus II untuk mengatasi masalah yang muncul dalam siklus II ini masih menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, tetapi telah dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada

siklus I. Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan setelah siswa mengikuti tindakan siklus I. Berikut hasil tes dan nontes siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 November 2010. Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran tanpa mengabaikan penggunaan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, maka hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan dari kategori cukup ke kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan pola pembelajaran yang peneliti terapkan. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes pada siklus II diuraikan secara terinci berikut ini.

Berdasarkan hasil penilaian menulis petunjuk yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 76,09 termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa pada siklus II sebesar 85 dalam kategori sangat baik, Sedangkan rata-rata klasikal siswa sudah berhasil mencapai kategori baik. Karena sebagian besar siswa sudah dapat mencapai kategori nilai baik yaitu antara 66-82. Nilai terendah diperoleh siswa sebesar 65. Hanya dua orang yang memperoleh nilai tersebut.

Hasil penilaian menulis puisi siklus II secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

| No | Kategori | Skor Nilai | Frekuensi | Bobot Nilai | Persentase (%) | Nilai Rata-rata |
|----|-------------|------------|-----------|-------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 | 3 | 255 | 9.38 | $X = \frac{2400}{32}$ = 75,00 (Kategori Baik) |
| 2. | Baik | 70-84 | 27 | 2015 | 84.38 | |
| 3. | Cukup Baik | 60-69 | 2 | 130 | 6.25 | |
| 4. | Kurang | 0-59 | - | - | - | |
| | Jumlah | | 32 | 2400 | 100 | |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa bobot nilai tes keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus II secara klasikal mencapai 2400 dengan nilai rata-rata 75,00 termasuk dalam kategori baik. Di antara 32 siswa, terdapat 3 siswa atau 9,38% yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Sedangkan kategori baik merupakan frekuensi terbanyak yaitu 27 siswa atau 84,38% dengan rentang nilai 70-84. Kemudian 2 siswa atau 6,25% memperoleh nilai cukup baik dengan rentang nilai 60-69.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah dapat menulis puisi dengan baik yaitu menyangkut kelima aspek unsur-unsur kaidah penulisan puisi. Tema yang digunakan sesuai dengan acuan yang telah ditentukan sehingga terjadi kesesuaian antara judul dengan isi puisi. Diksi atau pilihan kata yang digunakan sudah tepat untuk menyampaikan gagasan makna yang ditawarkan dalam puisi. Rima yang digunakan telah mampu menambah keindahan dalam puisi sebagai karya seni. Pengimajiannya telah mampu menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca.

Siswa yang memperoleh nilai cukup penyebab utamanya yaitu kurang sesuai dalam mengungkap unsur-unsur pembangun puisi yang harus dipenuhi. Siswa tersebut masih kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur pembangun

puisi dan juga kurang dalam menggunakan daya imajinasi dalam menyusun kata-kata yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil keterampilan menulis puisi siklus II dapat dilihat pada diagram 8 (diagram batang) berikut ini.

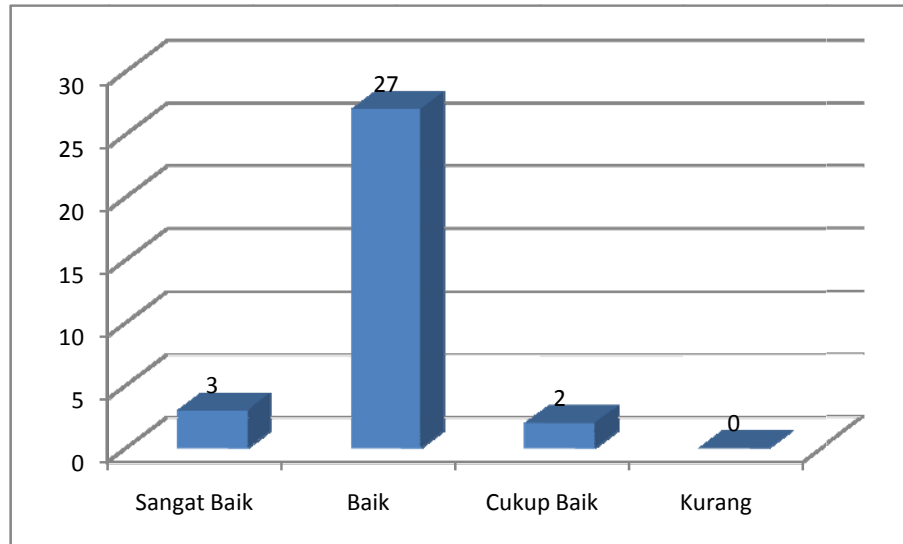
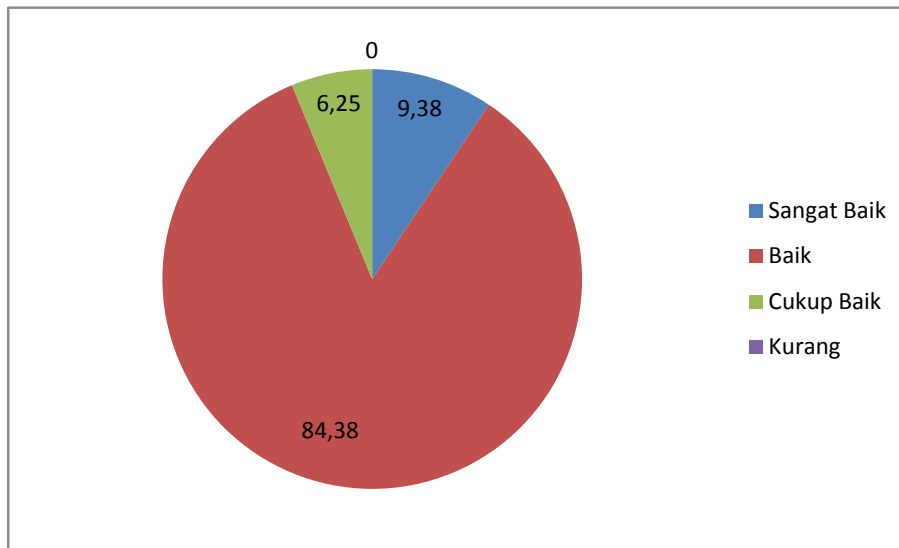


Diagram di atas memperlihatkan bahwa pada siklus II kategori baik paling tinggi, yaitu berada pada angka 70-84, artinya 27 siswa atau 84,38% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh kategori baik. Kategori sangat baik berada pada rentang nilai 85-100 sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,38%. Pada kategori cukup ada 2 siswa atau 6,25% pada siklus II ini.

Agar lebih jelas, nilai yang telah berhasil dicapai siswa digambarkan pada diagram 9 (diagram lingkaran) berikut ini.



Berdasarkan diagram 9 di atas, dapat dilihat bahwa persentase terbanyak yaitu sebesar 84,38% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 70-84 termasuk kategori baik. Persentase yang kedua yaitu sebesar 9,38% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 85-100 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan prosentase ketiga yaitu 6,25% adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 60-69 atau belum mencapai nilai batas ketuntasan belajar sebesar 70. Dan tak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kategori kurang. Meskipun begitu, nilai rata-rata klasikal sudah dapat mencapai nilai maksimal, malah melebihi batas maksimal yaitu 76,09. Hal ini disebabkan oleh pemerolehan nilai yang sudah maksimal pada tiap-tiap aspek. Siswa juga sudah memperhatikan ketentuan yang sudah dijelaskan oleh guru sehingga mereka sudah dapat memaksimalkan kemampuan mereka.

Hasil tes pada table 9 merupakan gabungan dari 5 aspek keterampilan menulis puisi. Kelima aspek tersebut yaitu: yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi; (2) pilihan kata atau diksi; (3) penggunaan majas; (4) rima dan ritma; dan (5)

tipografi.. Adapun hasil masing-masing aspek secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.3.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan pada pengidentifikasian dan kejelasan penggambaran tema. Perolehan nilai tes menulis puisi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat dari tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 6 | 120 | 18.75 | $X = \frac{505}{640} \times 100$ $= 78,91$ (Baik) |
| 2. | Baik | 15 | 25 | 375 | 78.13 | |
| 3 | Cukup | 10 | 1 | 10 | 3.12 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |
| | | | 32 | 505 | 100 | |

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek kesesuaian judul dengan isi adalah 78,91 dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 18,75% siswa atau 6 siswa dengan bobot skor 120. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 25 siswa atau 78,13% siswa dengan bobot skor 375. Dan kategori cukup dicapai oleh satu siswa atau 3,12% siswa dengan bobot skor 10. Rata-rata klasikal mencapai kategori cukup baik, yaitu 78,91 oleh karena itu perolehan nilai aspek kesesuaian judul dengan isi masih dianggap perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari target nilai 70 yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,12% dengan bobot skor 10.

Untuk lebih jelasnya, tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek kesesuaian judul dengan isi siklus I dapat dilihat pada diagram batang 10 berikut.

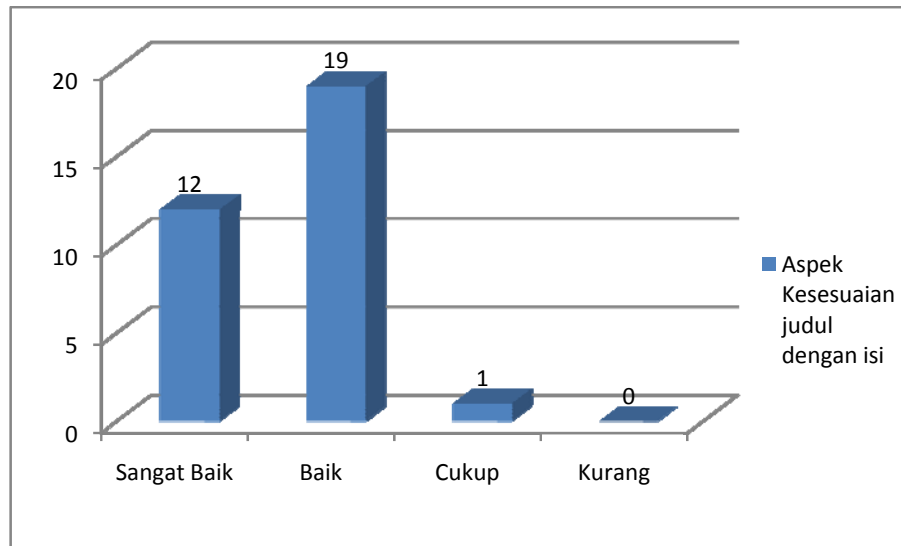


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai jumlah tertinggi pada aspek kesesuaian judul dengan isi adalah nilai kategori baik dengan jumlah 19 siswa. Jumlah tertinggi kedua dicapai oleh nilai dalam kategori sangat baik dengan jumlah 12 siswa, dan berikutnya dalam kategori cukup dengan jumlah 1 siswa.

4.1.3.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi

Penilaian aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada keindahan bahasa yang tersaji dan kekomunikatifan makna yang ditawarkan sebuah puisi. Hasil perolehan nilai aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

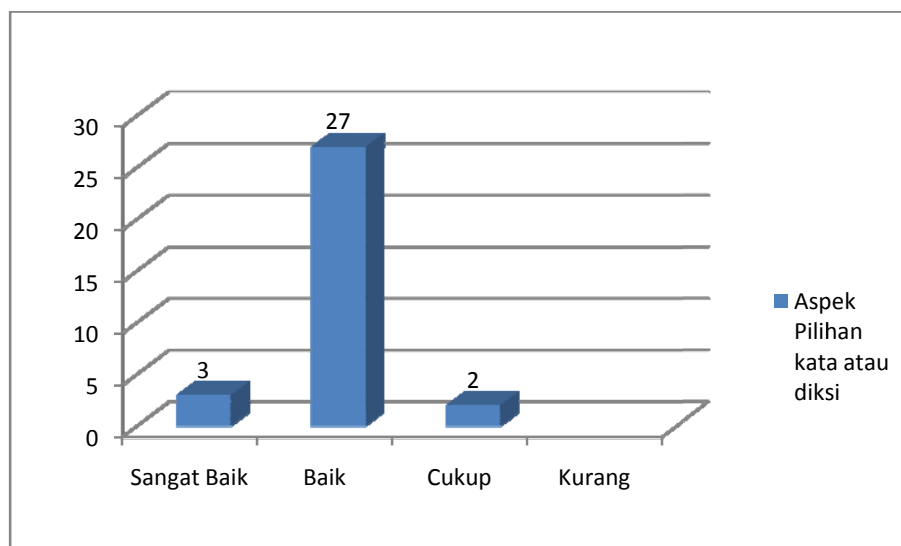
Tabel 10 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|--------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 3 | 60 | 9.38 | X = $\frac{485}{100}$ |
| 2. | Baik | 15 | 27 | 405 | 84.38 | |

| | | | | | | |
|---|--------|----|----|-----|------|--------------------------|
| 3 | Cukup | 10 | 2 | 20 | 6.25 | 640 = 75,78 (baik) |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | | |
| | | | 32 | 485 | 100 | |

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek pilihan kata atau diksi adalah 75,78 dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 9,38% siswa atau 3 siswa dengan bobot skor 60. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 27 siswa atau 84,38% siswa dengan bobot skor 405. Dan kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau 6,25% siswa dengan bobot skor 20. Rata-rata klasikal mencapai kategori baik, yaitu 75,94 oleh karena itu perolehan nilai aspek pilihan kata atau diksi masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

Tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek alur ini dapat dilihat pada diagram batang 11 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori baik dengan jumlah 27 siswa. Posisi

tertinggi kedua dicapai oleh kategori sangat baik dengan jumlah masing-masing 3 siswa atau 9,38%. Dan yang menduduki posisi terendah dalam kategori cukup yang diperoleh 2 siswa.

4.1.3.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

Penilaian aspek penggunaan majas ditekankan pada penuangan atau penggambaran pengalaman jiwanya yang dituangkan dalam kata-kata sehingga mudah ditangkap oleh pembaca. Hasil Perolehan nilai menulis puisi aspek penggunaan majas dapat dilihat dari tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | - | - | - | $X = \frac{460 \times 100}{640} = 71,88$ (baik) |
| 2. | Baik | 15 | 28 | 420 | 87.75 | |
| 3 | Cukup | 10 | 4 | 40 | 12.25 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |
| | | | 32 | 460 | 100 | |

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek penggunaan majas adalah 71,88 dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 87,75% siswa atau 28 siswa dengan bobot skor 420. Dan kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau 12,25% siswa dengan bobot skor 40. Rata-rata klasikal mencapai kategori baik, yaitu 71,88 oleh karena itu perolehan nilai aspek penggunaan majas masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

Tingkat perolehan nilai tiap kategori aspek penggunaan majas ini dapat dilihat pada diagram batang 12 berikut.

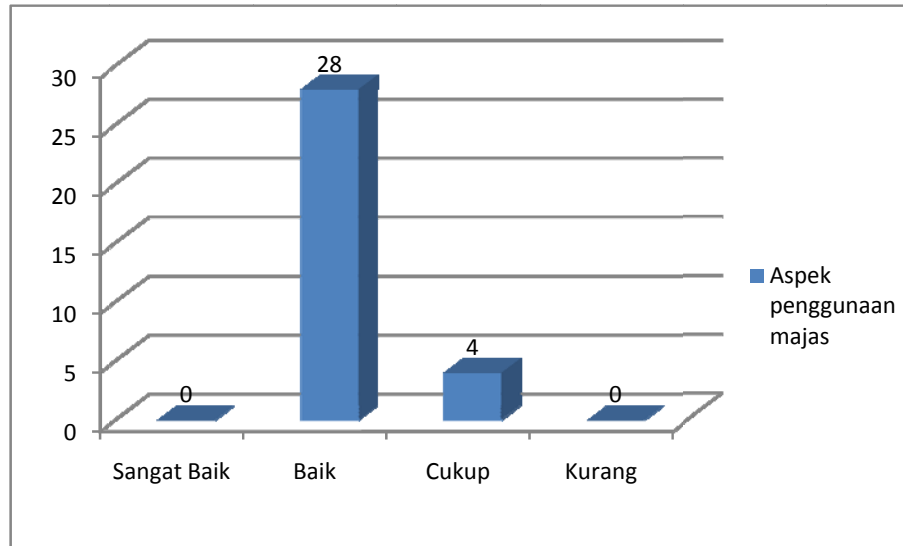


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai jumlah tertinggi pada aspek penggunaan majas adalah nilai kategori baik dengan jumlah 28 siswa. Jumlah tertinggi kedua dicapai oleh nilai dalam kategori cukup dengan jumlah 4 siswa, dan tidak ada yang termasuk nilai kategori sangat baik dan kurang.

4.1.3.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Versifikasi (Rima dan Ritma)

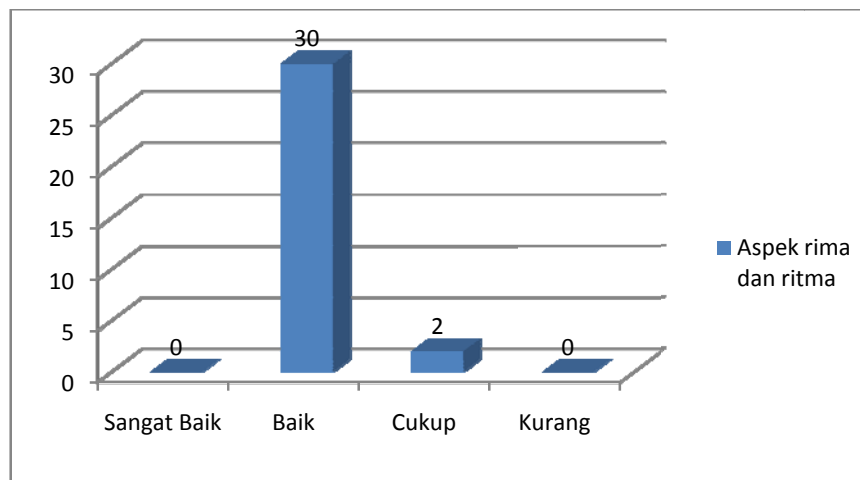
Penilaian ini ditekankan pada pola perulangan bunyi yang ditimbulkan untuk mencapai efek keindahan. Hasil perolehan nilai aspek rima dan ritma dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Rima dan Ritma

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|------------|----------------|--|
| 1. | Sangat Baik | 20 | - | - | - | $X = \frac{470}{32} \times 100$ $= 14,6875$ $= 14,69$ (baik) |
| 2. | Baik | 15 | 30 | 450 | 93,75 | |
| 3 | Cukup | 10 | 2 | 20 | 6,25 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | - | - | |
| | | | 32 | 470 | 100 | |

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek tema adalah 73,44 dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 93,75% siswa atau 30 siswa dengan bobot skor 450. Dan nilai dalam kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau 6,25% siswa dengan bobot skor 20. Rata-rata klasikal mencapai kategori baik, yaitu 73,44 oleh karena itu perolehan nilai aspek rima dan ritma masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

Selanjutnya, tingkat tercapainya nilai masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram batang 13 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori baik dengan jumlah 30 siswa. Posisi tertinggi kedua dicapai oleh kategori cukup dengan jumlah 2 siswa.

4.1.3.5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

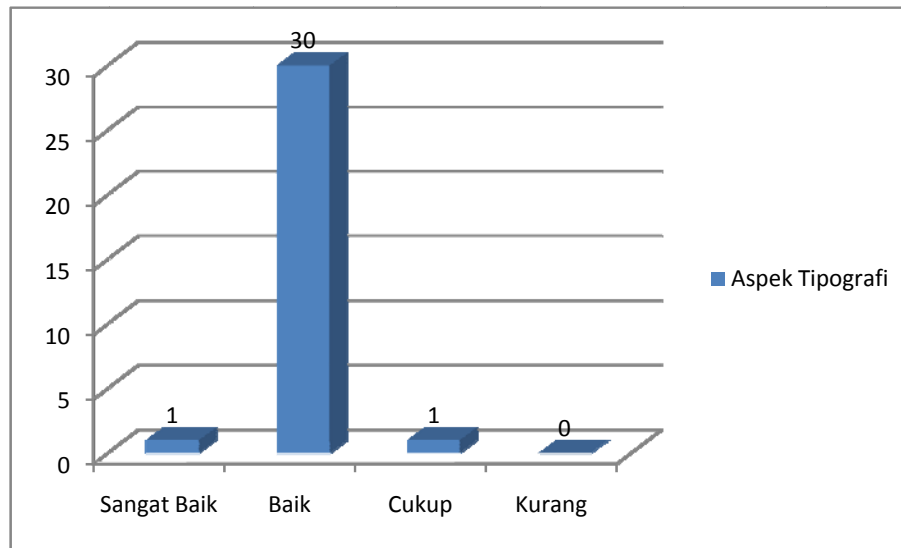
Penilaian aspek tipografi difokuskan pada variasi kata-kata yang digunakan dalam puisi. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Perolehan Nilai Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | Bobot Skor | Persentase (%) | Rata-rata |
|----|-------------|------|-----------|------------|----------------|---|
| 1. | Sangat Baik | 20 | 1 | 20 | 3,12 | $X = \frac{480 \times 100}{640} = 75,00$ (baik) |
| 2. | Baik | 15 | 30 | 450 | 93,76 | |
| 3 | Cukup | 10 | 1 | 10 | 3,12 | |
| 4 | Kurang | 5 | - | | | |
| | | | | 480 | 100 | |

Data pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas aspek tipografi adalah 75,00 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3,12% siswa atau 1 siswa dengan bobot skor 20. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 30 siswa atau 93,76% siswa dengan bobot skor 450. Dan kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau 3,12% siswa dengan bobot skor 10. Rata-rata klasikal mencapai kategori baik, yaitu 75,00 oleh karena itu perolehan nilai aspek tipografi masih dianggap perlu ditingkatkan walaupun tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menggunakan tipografi tersebut dengan baik.

Selanjutnya, tingkat tercapainya nilai masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram batang 14 berikut.



Data dalam diagram batang di atas menunjukkan nilai yang ditunjukkan pada batang tertinggi adalah kategori baik dengan jumlah 30 siswa. Posisi tertinggi kedua dicapai oleh kategori sangat baik dengan jumlah 1 siswa demikian juga dengan kategori cukup.

Dari kelima aspek penilaian menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 77,14 dengan kategori baik. Aspek pilihan kata atau diksi dengan nilai rata-rata 75,48 termasuk kategori baik. Nilai rata-rata aspek penggunaan majas dengan nilai rata-rata 71,68 termasuk kategori baik, Nilai rata-rata aspek rima dan ritma 71,68 termasuk kategori baik. Dan Aspek tipografi dengan nilai rata-rata 75,00 termasuk kategori baik.. Oleh karena itu, tindakan pada siklus III tidak diperlukan lagi karena telah mencapai target yaitu nilai rata-rata siklus II 74 termasuk kategori baik.

4.1.4 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes siklus II masih diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari keempatnya adalah sebagai berikut.

4.1.4.1 Observasi

Pada siklus II ini kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi pada siklus II ini, guru merasakan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini siswa mulai mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Bukti perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari data observasi yang menyebutkan :

Tabel Hasil Observasi Perilaku Positif Siklus II

| No | Perilaku Siswa | Frekuensi | Persen (%) |
|----|--|-----------|------------|
| 1 | Siswa memperhatikan dan merespon | 28 | 87,5% |
| 2 | Siswa tertarik dengan metode dan teknik | 30 | 93,75% |
| 3 | Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan | 28 | 87,5% % |
| 4 | Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis puisi | 29 | 90,62% |
| 5 | Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran | 31 | 96,87% |

Tabel Hasil Observasi Perilaku Negatif Siklus II

| No | Perilaku Siswa | Frekuensi | Persen (%) |
|----|---|-----------|------------|
| 1 | Mencontek pekerjaan siswa lain | 5 | 15,62% |
| 2 | Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung | 1 | 3,12% |
| 3 | Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung | 2 | 6,25% |
| 4 | Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru | 3 | 9,37% |
| 5 | Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar | 6 | 18,75% |

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui sebagian dari keseluruhan siswa sudah dimulai memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran menulis puisi. Seluruh kegiatan observasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II meskipun peningkatan tidak terjadi secara keseluruhan. Siswa yang memperhatikan dan merespon penjelasan guru sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5%, siswa yang tertarik dengan metode dan teknik sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75%. Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5%, siswa disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,62%, siswa tidak mengganggu siswa lain (mengajak bicara yang tidak perlu, usil terhadap teman yang sedang berkonsentrasi belajar) saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 31 siswa atau 96,87%.

Untuk kategori perilaku negatif pada siklus II siswa yang berperilaku negatif sudah berkurang, siswa mencontek kerjaan siswa lain sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,62%, dan masih ada 1 siswa tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, atau sebesar 3,12%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar (siswa tanpa reaksi apapun pada saat guru mengadakan kegiatan dalam

pembelajaran dan pada saat guru member pertanyaan) sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% siswa bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,75%.

Berdasarkan data observasi siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam bertanya tentang materi terhadap guru. Hal ini terlihat dengan bertambahnya siswa yang aktif dan berani bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan data observasi secara keseluruhan dapat disimpulkan pada pembelajaran menulis puisi siklus II ini terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari siklus I. Dalam siklus II ini, guru mencoba mengembangkan dan mengemas pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa tertarik dan senang.

4.1.4.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi.

4.1.4.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa terdiri atas lima pertanyaan yang berkenaan dengan (1) Perasaan siswa ketika pembelajaran menulis puisi , (2) teknik dan metode yang

digunakan membantu/tidak (3) kemudahan atau kesulitan dalam menulis puisi, (4) kesan dan saran yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil jurnal siswa siklus II dapat dilihat dengan adanya tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

| No | Aspek | Jumlah Siswa | Hasil Jurnal Siklus II |
|----|---|--------------|----------------------------|
| 1. | Perasaan siswa ketika pembelajaran berlangsung | 22 | 68,75% merasa senang |
| 2. | Teknik dan metode yang digunakan | 20 | 62,50% merasa terbantu |
| 3. | Kemudahan atau kesulitan dalam menulis puisi | 6 | 18,75% mengalami kesulitan |
| 4. | Kesan dan saran yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung | 22 | 68,75% berkesan |

Dari hasil jurnal siswa pada siklus II ini diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebesar 68,75% atau 22 siswa merasa senang dengan cara mengajar guru karena menurut mereka proses pembelajaran menyenangkan dan tidak terlalu serius. Sebanyak 62,50 % atau 20 siswa merasa terbantu dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dalam menulis puisi dan beberapa siswa lainnya merasa biasa saja. Pada siklus ini sebagian besar siswa atau sebanyak 18,75% atau 6 siswa mengaku mengalami kesulitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena kurang dapat mengembangkan ide/gagasan mereka serta dapat mengembangkan imajinasi mereka ketika menulis.

Setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi sebanyak 68,75% atau 22 siswa mengaku berkesan karena mendapat manfaat dari pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi sehingga mempermudah mereka dalam menulis puisi. Sebagian siswa menginginkan agar

dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan lebih canggih lagi agar lebih mudah dipahami. Siswa tertarik dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena mereka juga dapat mengembangkan ide/gagasan mereka serta dapat mengembangkan imajinasi mereka ketika menulis. Sedangkan menurut siswa yang merasa tidak tertarik dengan metode ini karena mereka merasa kesulitan membuat puisi sesuai tema. Namun secara garis besar, mereka senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena mereka mendapat proses pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

4.1.4.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru dibuat dan diisi oleh guru pada saat proses pembelajaran menulis puisi selesai. Dalam jurnal guru memuat hal-hal yang berkenaan dengan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi atau dialami siswa selama proses pembelajaran yaitu 1) Kesiapan siswa terhadap pembelajaran, 2) Respon siswa terhadap kegiatan mencermati keindahan alam, 3) Respon siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, 4) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, dan 5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Dari hasil jurnal guru diketahui bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus I karena pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Kelas terlihat lebih hidup karena siswa terlihat semakin aktif dalam pembelajaran menulis puisi sehingga komunikasi antara guru dan

siswa berjalan dengan baik. Perhatian dan keseriusan siswa dalam pembelajaran sudah lebih terpusat, selain itu tidak terlihat adanya siswa yang keluar kelas maupun bercanda dan kegiatan diskusi kelompok pun berjalan lancar.

Sebagian besar siswa sudah dapat menulis puisi, meskipun begitu beberapa siswa masih kesulitan. Sementara itu untuk beberapa siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin pada siklus I, pada siklus II ini mereka sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan jauh lebih disiplin dari sebelumnya.

4.1.4.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan secara terencana tetapi tidak terstruktur yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara pada siklus II ini dilaksanakan setelah hasil tes siklus I diketahui. Adapun hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara adalah 1) Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis puisi, 2) Apakah anda pernah belajar menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, 3) Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, 4) Kesulitan apa yang dihadapi dalam menulis puisi berdasarkan keindahan alam, 5) Saran apa yang dapat anda berikan untuk kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, 6) Apa pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan dan berikan saran Anda untuk memperbaiki pembelajaran.

Peneliti mewawancarai tiga siswa, 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 1 siswa memperoleh nilai rendah. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 1 siswa yang bernilai tinggi dan 1 siswa yang bernilai sedang, selama ini cukup berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Sedangkan 1 siswa yang nilainya rendah selama ini memang kurang menyukai terhadap pembelajaran menulis puisi.

Setelah mewawancarai ketiga siswa tersebut, terungkap bahwa sebenarnya mereka tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan media metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi.

Ketika mereka ditanya tentang kesulitan yang dihadapi pada proses pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, ketiga siswa mengaku kesulitan dalam mengembangkan ide dan penggunaan majas. Mengenai media pembelajaran yang digunakan, menurut pendapat mereka sangat membantu dan memudahkan mereka dalam menulis puisi. Pada pertanyaan terakhir yaitu tentang manfaat mengikuti pembelajaran dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi mereka menjawab dengan jawaban serupa yaitu dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi memudahkan mereka dalam menulis puisi.

4.1.4.4 Dokumentasi

Pada siklus II ini dokumentasi penelitian yang diambil adalah dokumentasi foto. Adapun dokumentasi yang diambil meliputi aktivitas siswa pada saat

pembelajaran menulis puisi, aktivitas saat bertanya jawab, dan aktivitas saat mengerjakan tes menulis puisi. Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 10. Aktivitas mengamati contoh puisi yang diberikan guru

Gambar di atas memperlihatkan aktivitas siswa mengamati puisi. Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk memancing siswa dalam mengidentifikasi puisi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan bentuk puisi kepada siswa sehingga memberi gambaran pada siswa dalam menulis puisi.



Gambar 11. Kegiatan Penjelasan guru

Gambar 11 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran berlangsung yaitu guru melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Kegiatan apresepsi ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan puisi. Kegiatan Tanya jawab ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang puisi. Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa yang terlihat serius dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 12. Siswa membaca beberapa bait puisi

Gambar 12 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika membacakan beberapa bait puisi. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk membacakan beberapa bait puisi agar siswa lain bisa menilainya. Guru hanya mempersilahkan

siswa untuk membaca beberapa bait agar memahami kata-kata yang tertuang dalam bait puisi.



Gambar 13. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Gambar 13 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Terlihat siswa sangat serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Ini menunjukkan kalau siswa antusias dengan pembelajaran menulis puisi dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas.



Gambar 14. Konsentrasi siswa saat melakukan metode mengalirkan bayangan

Gambar 14 menunjukkan aktivitas siswa saat melakukan metode mengalirkan bayangan. Terlihat siswa sangat serius dalam mengikuti metode mengalirkan bayangan. Keseriusan siswa tersebut membuat suasana hening. Ini menunjukkan kalau siswa antusias saat melakukan metode mengalirkan bayangan dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas dan sudah tidak ada siswa yang berisik ataupun mengganggu siswa lain dengan meminjam alat-alat tulis dan melihat pekerjaan temannya



Gambar 15. Kegiatan siswa menulis ide yang didapat dari mengalirkan bayangan

Gambar 15 menunjukkan aktivitas siswa dalam menulis puisi. Terlihat siswa sangat serius dalam menuliskan ide yang didapat dari mengalirkan bayangan puisi.



Gambar 16. Siswa membaca puisi di depan kelas

Gambar 16 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika membacakan beberapa bait puisi di depan kelas. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk membacakan beberapa bait puisi agar siswa lain bisa menilainya. Guru hanya mempersilahkan siswa yang mau maju tanpa menunjuk. Guru memberikan tambahan nilai untuk siswa yang berani maju.



Gambar 17. Siswa mengisi jurnal siswa

Gambar 17 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika mengisi jurnal untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Dengan adanya jurnal siswa maka guru mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai selama proses pembelajaran menulis puisi sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.



Gambar 18. Siswa yang sedang diwawancara

Gambar 18 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika melakukan wawancara. Kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang bagaimana pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.

4.1.5 Refleksi Siklus II

Tindakan pada siklus II berhasil dilaksanakan dengan baik. Pada siklus II terjadi perubahan hasil tes. Nilai tes menulis puisi pada siklus II mengalami

peningkatan atau sudah berhasil mencapai nilai rata-rata klasikal 70 yaitu 76,09. Perilaku siswa pada siklus II juga cukup baik dan cenderung positif. Pada siklus II, siswa yang semula merasa kesulitan menulis puisi berangsur menurun dan mampu menggunakan media secara maksimal pada hasil puisi yang ditulis.

Pada siklus I perilaku siswa masih cenderung negatif dan tidak optimal, pada siklus II mengalami perubahan yang berarti. Semangat siswa dalam mendengarkan penjelasan yang semula terhitung rendah, pada siklus II hampir semua siswa bersemangat dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Suasana kelas semula masih ramai dan gaduh, terlihat lebih tenang dan kondusif pada siklus II.

Berdasarkan evaluasi hasil tes dan nontes pada siklus II yang mengalami peningkatan dan perubahan yang baik, maka penelitian pada siklus II sudah dianggap berhasil dan tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4.2. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal dan perubahan perilaku siswa kelas VII C setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Mengalirkan Bayangan dan Teknik Melanjutkan Puisi

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi hasil siklus I dan siklus II. Hasil tes mengacu pada nilai yang diperoleh atau dicapai siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi. Untuk hasil nontes berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 15 Peningkatan keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Penilaian | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|----------------------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Keseuaian judul dengan isi | 62.50 | 78.91 | 16.41 |
| 2 | Pilihan kata atau diksi | 69.53 | 75.78 | 6.25 |
| 3 | Penggunaan majas | 68.75 | 71.88 | 3.13 |
| 4 | Rima dan ritma | 60.94 | 73.44 | 12.5 |
| 5 | Tipografi | 63.28 | 75.00 | 11.72 |
| | Rata-rata | 65.00 | 75.00 | 10.00 |

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap

aspek penilaian menulis puisi siklus I dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 65.00 termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang nilai 60-69. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai batas maksimal ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70. Rata-rata tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tiap aspek pada penilaian keterampilan menulis puisi. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi rata-rata yang diperoleh sebesar 62,50. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian judul dengan isi yang dibuat siswa sudah cukup sesuai. Pada aspek pilihan kata atau diksi dalam menulis puisi diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memilih kata yang tepat dalam puisi yang ditulis siswa. Pada aspek penggunaan majas diperoleh skor rata-rata sebesar 68,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa cukup baik dalam menggunakan majas sehingga dalam menggambarkan pengalaman jiwanya yang dituangkan dalam kata-kata mudah ditangkap oleh pembaca. Pada aspek rima dan ritma diperoleh data yang menunjukkan bahwa skor rata-rata klasikal sebesar 60,94. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa cukup mampu menentukan pola perulangan bunyi yang ditimbulkan untuk mencapai efek keindahan. Sementara itu, aspek yang terakhir yaitu aspek tipografi yang digunakan diperoleh skor rata-rata sebesar 63,28. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah cukup mampu menulis puisi dengan variatif.

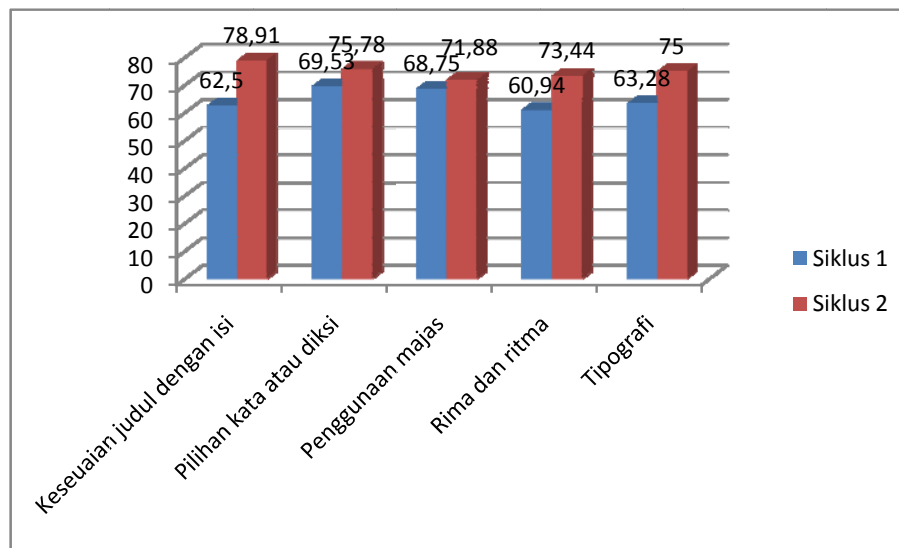
Hasil menulis puisi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.00. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk dalam

kategori baik yakni berada pada rentang nilai 70-84. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Pada aspek keseuaian judul dengan isi rata-rata yang diperoleh sebesar 78,91. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyesuaikan judul dengan isi dalam puisi yang dibuat siswa dengan baik. Pada aspek pilihan kata atau diksi dalam menulis puisi diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memilih kata yang tepat dalam puisi yang ditulis siswa dengan baik. Pada aspek penggunaan majas diperoleh skor rata-rata sebesar 71,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menggunakan majas sehingga dalam menggambarkan pengalaman jiwanya yang dituangkan dalam kata-kata mudah ditangkap oleh pembaca dengan baik. Pada aspek rima dan ritma diperoleh data yang menunjukkan bahwa skor rata-rata klasikal sebesar 73,44. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menentukan pola perulangan bunyi yang ditimbulkan untuk mencapai efek keindahan dengan baik. Sementara itu, aspek yang terakhir yaitu aspek tipografi yang digunakan diperoleh skor rata-rata sebesar 75,00. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu menulis puisi dengan variatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa per aspek penilaian keterampilan menulis puisi sudah banyak mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,00 dari rata-rata siklus I. Maka dari itu, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Diagram 15 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi.



Pada diagram di atas, dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis puisi masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek-aspek penilaian yang terdapat pada hasil tes yang dicapai siswa tiap siklusnya.

Dari diagram di atas dapat diketahui peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis puisi. Aspek kesesuaian judul dengan isi mengalami kenaikan yaitu, siklus I dengan nilai 62,5 pada siklus II menjadi 78,91. Aspek pilihan kata atau diksi mengalami kenaikan yaitu, siklus I dengan nilai 69,53 menjadi 75,78 pada siklus II. Aspek penggunaan majas mengalami kenaikan yaitu, pada siklus I 68,75 menjadi 71,88 pada siklus II. Aspek rima dan ritma mengalami kenaikan dari 60,94 pada siklus I menjadi 73,44 pada siklus II. Dan aspek tipografi mengalami kenaikan dari siklus I 63,28 menjadi 75,00 pada siklus II.

Berdasarkan data yang terkumpul, siswa yang memperoleh kategori nilai baik pada rentang nilai 70-84 hanya 9 siswa, dan pada siklus II meningkat

menjadi 27 siswa atau sebanyak 84,38% siswa telah berhasil memperoleh nilai kategori baik.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I maupun siklus II, keterampilan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa dalam menulis puisi serta dapat meningkatkan kualitas pola pikir siswa. Selain itu, kreativitas dan keaktifan siswa pun semakin baik.

Diterapkannya penggunaan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal terbukti mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya kegiatan mengidentifikasi dan menerapkan sendiri kompetensi pembelajaran yang seharusnya dimiliki siswa berkaitan dengan puisi, telah membuat siswa menjadi terlatih untuk menulis dengan lebih kreatif dan imajinatif. Pengetahuan yang didapat siswa pun menjadi lebih bermakna bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar siswanya.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Mengalirkan Bayangan dan Teknik Melanjutkan Puisi.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan data hasil nontes yaitu melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto) pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, kurang memuaskan. Ketika mereka diberi penjelasan tentang pentingnya media mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi mereka cukup mengalami kesulitan sehingga terkadang mereka berkeluh kesah. Mereka terlihat kurang bersemangat dan tidak kurang bersemangat dan tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Walaupun pada akhirnya mereka mampu menerima penjelasan tentang pentingnya media dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi merupakan hal yang baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga masih banyak siswa yang kurang paham tentang pentingnya media, tetapi ketika metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dijelaskan oleh guru terlihat siswa sangat antusias ini dibuktikan sebagian siswa bertanya tentang metode tersebut. Sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku negatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang terlihat ramai dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh pola pembelajaran guru yang masih merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu adanya penyesuaian.

Kondisi yang tergambar pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang daripada siklus I. Pola pembelajaran pada siklus II juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada jurnal dan wawancara. Secara umum siswa menginginkan bentuk pembelajaran yang sama yaitu dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi karena pada dasarnya siswa merasa senang dengan media pembelajaran tersebut.

Pada siklus II kegiatan mengidentifikasi metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi yang harus dimiliki siswa masih menjadi pilihan agar pembelajaran yang terjadi adalah siswa aktif dalam kelas. Kegiatan tersebut meliputi, kegiatan mengamati dan mengeksplorasi media pembelajaran sebagai media untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penekanan siklus II ini lebih diutamakan pada proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk dapat menulis puisi dengan benar.

Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif yang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pola pembelajaran yang diterapkan peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pun dengan senang hati menulis puisi sesuai yang ditugaskan guru. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang mulai terbiasa menulis puisi. Dengan latihan, siswa semakin terlatih dan keterampilan

siswa dalam menulis puisi akan semakin baik. Kenyataan ini telah dibuktikan pada hasil tes menulis puisi siswa dari siklus I sampai siklus II yang semakin meningkat, siswa pun menjadi semakin terampil dalam menulis puisi.

Selama proses pembelajaran siklus II, terlihat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang lebih antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup. Siswa terlihat bersemangat dan menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa terlihat tidak canggung dan tidak takut lagi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Tingkah laku positif siswa selama proses pembelajaran sangat mendukung dan mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil tes menulis puisi dari kegiatan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan wawancara ternyata pada siklus I beberapa siswa masih belum dapat mengidentifikasi metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dengan tepat. Pada siklus II siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, karena bagi mereka kegiatan seperti ini sudah lebih akrab dibandingkan pada siklus I sehingga mereka mampu menulis puisi dengan baik. Pada umumnya siswa menginginkan agar pembelajaran yang akan datang lebih menarik dan tetap menerapkan media-media yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data dan situasi pembelajaran di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan yang mengarah pada perilaku positif yaitu siswa semakin aktif dan

lebih bersemangat. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih aktif dan kondusif. Kegiatan mengamati, mengidentifikasi media pembelajaran serta kegiatan berdiskusi, tidak lagi menjadi hal yang asing bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi pada pembelajaran menulis puisi adalah sangat baik karena dapat membantu siswa dalam menulis puisi sesuai dengan kaidah penulisan puisi, mampu menulis puisi yang mencakup semua unsure dan mampu mengembangkan imajinasi dengan baik dan kreatif. Siswa pun menjadi lebih termotivasi untuk dapat menulis puisi dengan lebih baik.

Peningkatan hasil tes dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa penggunaan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan yang dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Boja yang meliputi hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata 65,00. Selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 10,00 menjadi 75,00. Fenomena tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 10,00 dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan.
2. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VII-C SMP Negeri 01 Boja ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal guru dan jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Siswa yang pada siklus I cenderung berperilaku negatif

dan meremehkan penjelasan dari guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan guru. Siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tertib serta tugas-tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan tersebut yaitu dengan melihat hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-C SMP Negeri 01 Boja, maka hendaknya teknik dan metode tersebut diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Menciptakan teknik, metode dan media baru dan variatif untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.. Bagi siswa hendaknya sering berlatih menulis dan belajar tentang puisi, agar dapat membuat puisi dengan baik. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan menciptakan teknik dan metode yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

Akers, William T., Ph.D. 2005. *A grounded model of writing: a qualitative investigation into the complex system of cognitive creativity and construction associated with the writing of poetry*. University of Southern California.

<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=6&did=1961143761&SrchMode=1&sid=4&Fmt=2&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1276664846&clientId=120889>

Akhadiyah dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Aminuddin,. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sasta* . Bandung : Sinar Baru Algesindo

Badudu, J.S.1999. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima

Budiman, Muhamad Arif.2008. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan teknik Melanjutkan Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kuta 04 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”. Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Gie, The Liang (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi

Habibi. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Siswa Kelas V MI Al mu’min Sunan Prawoto Pati”. Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES.

Hernowo. 2009. *Makalah Seminar Menulis Buku Non Teks*. Semarang : UNNES

Jabrohim dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Mislichah. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Keindahan Alam dengan Media Lukisan Panorama Serta Teknik Pemberian Kata Kunci Siswa Kelas VII Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuroni, Ade. 2009. "Penggunaan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SDN Narimbang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang." Skripsi. Sumedang : UPI
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmad joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Purnamasari, Deasy. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Pelatihan Terbimbing dengan Media Lukisan Siswa Kelas VII G MTs N Kudus." _____
- Seawright, Leslie, MA. 2008. *Defining this relationship: A study of student writing poetry in the classroom Composition* <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=6&did=1961143761&SrchMod e=1&sid=4&Fmt=2&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName =PQD&TS=1276664846&clientId=120889>. Diakses tanggal 16 Juni 2010.
- Sudikan, Setya Yuwana. 1985. *Apresiasi sastra untuk anda*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Suharyanto, S.1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- _____ 1982. *Berkenalan Dengan Cipta Seni*. Semarang: Mutiara Permata Widya.
- _____ 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya duta
- _____ 2005. *Dasar – Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya : Penerbit SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Wagiran dan Doyin 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan karya ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Waluyo, Herman. J.2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wenger, Win. 2001. *Beyond Teaching and Learning*. Bandung : Nuansa

Widowati. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas X Ma Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang." Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES.